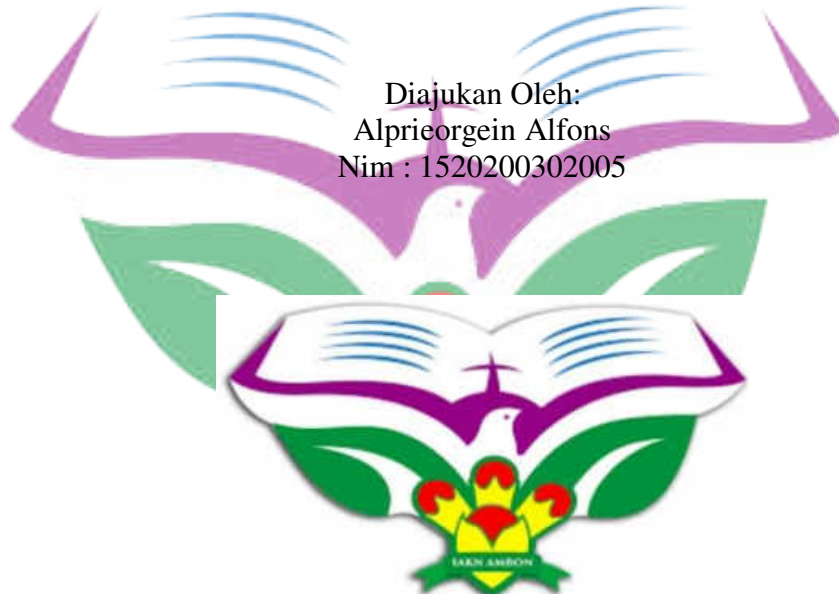


**IMPLEMENTASI METODE SCAFFOLDING UNTUK
PENGENALAN NOTASI MUSIK PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 39 MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Seni Musik

Diajukan Oleh:
Alprieorgein Alfons
Nim : 1520200302005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS SENI KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2025



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 10 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan



ALPRIERGEIN ALFONS

NIM. 1520200302005

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh ALPRIERGEIN ALFONS, 1520200302005, PENDIDIKAN SENI MUSIK, Implementasikan Metode Scaffolding Untuk Pengenalan Notasi Musik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Maluku Tengah , telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 10 Oktober 2025

Pembimbing Utama



Dr. J. H. Van Harling, M.Sn.

NIP. 198003262008011008

Pembimbing Pendamping



Chrisema. Latuheru M.Sn

NIP.



Mengetahui
Ketua Program Studi
Willen Y. Hetharion, M.Pd

NIP. 197109242007011017

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE SCAFFOLDING UNTUK PENGENALAN NOTASI MUSIK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 39 MALUKU TENGAH

Disusun Oleh

Nama: Alpriorgein Alfons

NIM: 1520200302005

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 17 Oktober 2025

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. J. H. Van Harling, M.Sn.

Sekretaris : Chrisema Latuheru, M.Sn

Anggota : Novan Salamena, M. Sn

Anggota : Willem Y. Hetharion, M.Pd



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 27 Oktober 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Seni Musik	Dekan Fakultas Seni Keagamaan Kristen
 <u>Willem Y. Hetharion, M.Pd</u> NIP. 197109242007011017	 <u>Dr. J. H. Van Harling, M.Sn</u> NIP. 198003262008011008

“ MOTTO “

Amsal 16 : 3

“ Serahkanlah Perbuatanmu Kepada Tuhan, Maka Terlaksanalah

Segala Rencanamu. “



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Implementasikan metode Scaffolding untuk pengenalan notasi musik pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Maluku Tengah.” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana”, Pada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Seni Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terimakasih penulis ingin sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Y. Z. Rumahuru, MA selaku Rektor IAKN Ambon sekaligus merupakan senior yang juga selalu mendorong penulis dalam melakukan penulisan akhir ini.
2. Dr. J. H. van Harling, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Keagamaan Kristen.
3. Willem Y. Hetharion, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Musik Kristen yang selalu membantu dan menopang penulis.
4. Thomas Huwae, M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Musik
5. Dr. J. H. Van Harling, M.Sn selaku pembimbing I yang selalu membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
6. Chrisema Latuheru M.Sn selaku pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

7. Novan Salamena, M.Sn dan Willem Y. Hetarion, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan, dorongan dan pendampingan bagi penulis selama proses penulisan proposal hingga skripsi ini.
8. Seluruh staf dan pegawai di Fakultas Seni Keagamaan Kristen yang telah memberikan pendampingan bagi penulis selama proses perkuliahan hingga tahapan akhir ini.
9. Orang tua terkasih Bapa George Alfons dan Ibu Lina Karolina, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu berikan kepada peneliti yang tiada hentinya, selalu menjadi alasan peneliti berusaha menjadi terbaik dan menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Ade terkasih Feglin Dwiasih Alfons, terima kasih atas doa dan suport yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
11. Ade Giomega Alfons dan Junescho Matehelumual, terima kasih atas dukungan dan menjadi alasan penulis unutu lebih giat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Ma Perera, kk Ai parera dan Ilona parera, terima kasih telah mensuport penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Aprilian, Resly, Randi, Ariel, Astrid sebagai sahabat penulis yang selalu menjadi motivasi serta memberikan dorongan, dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Eril, Onny, Falen, delin sebagai teman seperjuangan dan sahabat penulis, terima kasih atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Teman-teman angkatan 2020 Prodi PSM Kelas A dan B yang telah menjadi keluarga bagi penulis dan selalu ada untuk memberikan topanan bagi penulis.
16. Peserta didik kelas V dan guru pendamping Ibu Evi lekatompessy, dan juga peserta didik kelas VI dan guru pendamping Ibu Ita Palapessy, yang telah membantu penulis dalam penelitian di SD Negeri 39 Maluku Tengah.
17. Jessica Izack dan Thirza Tititheru, terima kasih sudah membantu, serta mendukung peneliti dalam proses penelitian di SD Negeri 39 Maluku Tengah.
18. Kepala Sekolah Ibu Benedikta Lautloly, S.Pd.,M.Pd beserta semua guru dan seluruh siswa SD Negeri 39 Maluku Tengah yang turut membantu peneliti dalam proses penelitian.
19. Terakhir teruntuk diri sendiri, terima kasih karena sudah bertahan selama ini, meskipun dalam proses ini banyak tantangan, cobaan, dan godaan baik dalam penulisan maupun dalam keterbatasan dan dinamika selama masa perkuliahan, mampu tetap kuat dan sabar hingga akhirnya mencapai tahap ini. Segala pengalaman yang telah dilalui menjadi pelajaran hidup yang berarti, mengajarkan arti menerima kenyataan dan mensyukuri setiap proses sebagai bagian dari pertumbuhan menuju versi terbaik diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kelengkapan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 10 oktober 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Alpriorgein Alfons.

Alpriorgein Alfons

ABSTRAK

Nama/NIM:

Alprieorgein Alfons/1520200302005

Judul Skripsi:

Implementasikan metode Scaffolding untuk pengenalan notasi musik pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Maluku Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal notasi musik melalui penerapan metode *scaffolding* pada siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan berdasarkan peningkatan aktivitas belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan hasil evaluasi pengenalan notasi musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal notasi musik secara signifikan. Pada siklus I, siswa masih kesulitan membedakan bentuk dan nilai nada dan belum mampu membaca simbol notasi dengan tepat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperkuat bimbingan visual dan verbal melalui penggunaan media alat musik melodi serta latihan bertahap, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengenali

serta menyebutkan notasi dengan benar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 50 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *scaffolding* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan notasi musik pada siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah. Metode ini membantu siswa belajar secara bertahap dari tahap bimbingan intensif hingga mampu memahami konsep musik secara mandiri.

Kata kunci: *Scaffolding*, Notasi Musik, Penelitian Tindakan Kelas, SD Negeri 39 Maluku Tengah.



Daftar isi

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR LOGO.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	5
1.3 Batasan dan Rumusan masalah.....	5
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	
2.1. Tinjauan pustaka.....	8
2.2. Tinjauan teori.....	12
2.2.1. Pengertian Metode pembelajaran.....	12
2.2.2. Metode <i>Scaffolding</i>	15
2.2.3. Langkah-langkah Penerapan Metode Scaffolding Up dan Scaffolding Down dalam Pengenalan Notasi Musik.....	16
2.2.4. Teori Pembelajaran Musik.....	18
2.2.5. Hubungan <i>Scaffolding</i> dengan Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar..	20
2.2.6. Penerapan Metode <i>Scaffolding</i> Dalam Pembelajaran Notasi Musik.....	20

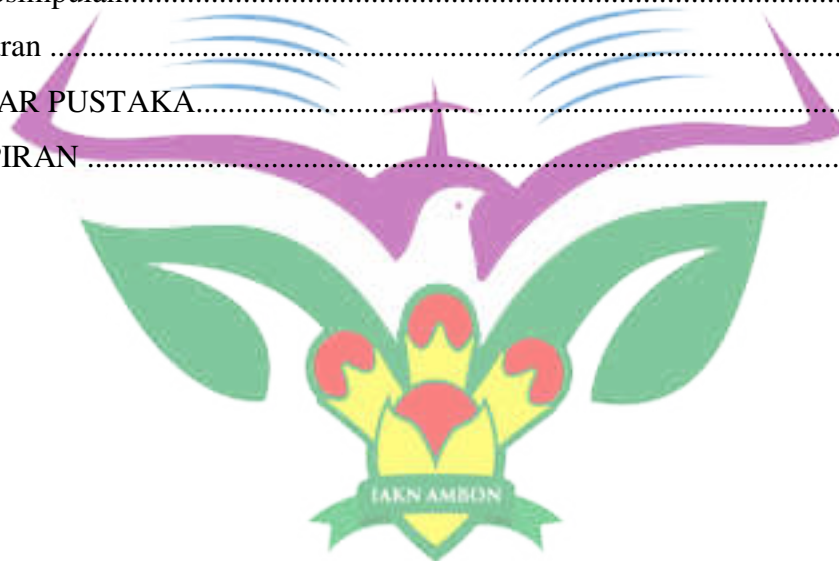
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tipe penelitian.....	22
3.2. Lokasi dan waktu.....	22
3.3. Subjek penelitian.....	23
3.4. Prosedur penelitian.....	23
3.5. Teknik pengumpulan data.....	24
3.6. Teknik analisis data.....	24
3.7. Indikator keberhasilan.....	25
3.8. Instrument penelitian.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Subjek penelitian	
4.1.1 Gambaran umum SD Negeri 39 MALTENG.....	26
4.1.2 Data Siswa Keseluruhan.....	27
4.1.3 Data tenaga pendidik keseluruhan.....	27
4.1.4 Visi dan misi sekolah.....	28
4.1.5 Kondisi awal pembelajaran musik siswa kelas V SDN 39 MALTENG.....	29
4.2 Deskripsi Kondisi Awal (pra-tindakan	
4.2.1 Hasil observasi awal terkait kemampuan siswa dalam membaca/mengenal Notasi Musik.....	30
4.2.2 Hasil pra-test awal.....	32
4.3 Proses dan hasil penelitian per siklus	
4.3.1 Siklus I.....	35
4.3.2 Siklus II.....	43
4.3.3 Hasil pra-test sesudah.....	52
4.4 Analisis data hasil penelitian	
4.4.1 Reduksi data.....	55
4.4.2 Penyajian data.....	57

4.4.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi data.....	61
4.5. pembahasan	
4.5.1 Penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran seni musik.....	63
4.5.2 Peningkatan aktivitas dan kemandirian siswa.....	64
4.5.3 Afektivitas scaffolding terhadap peningkatan hasil belajar.....	64
4.5.4 Keterlibatan guru dan siswa dalam proses belajar.....	65
4.5.5 Implikasi penelitian terhadap pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar..	66
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	72



DAFTAR GAMBAR

4.1. Bagian depan SD Negeri 39 Maluku Tengah.....	26
4.2. Wawancara kepek dan guru walkes saat observasi.....	29
4.3. Pemberian pertanyaan pemantik untuk mengukur kemampuan peserta didik.....	31
4.4. Pembelajaran pertama dengan menggunakan metode scaffolding.....	36
4.5. Alat musik melodi pianika dan bambu suling.....	37
4.6. Proses pembelajaran dengan menggunakan alat musik.....	38
4.7. Tahapan lanjut pengenalan notasi musik	39
4.8. Penyampaian pertanyaan pemantik.....	40
4.9. Bentuk dan nilai not balok	41
4.10. Pembelajaran notasi balok	44
4.11. Bersama guru walkes dalam proses pembelajaran notasi balok	45
4.12. Timbal-balik siswa dan guru	46
4.13. Pembelajaran garis paranada	47
4.14. Kunci G pada garis paranada	48
4.15. Penempatan notasi balok pada garis paranada	49
4.16. penyampaian materi notasi musik	55
4.17. Peragaan nada menggunakan simbol tangan kodaly.....	55
4.18. Peniruan simbol tangan kodaly oleh siswa.....	56
4.19. Latihan mandiri menggunakan simbol kodaly.....	56
4.20. Mengetahui nada pada garis paranada.....	57
4.21. Penempatan notasi sesuai dengan lagu yang diberikan.....	57

DAFTAR TABEL

4.1. Data siswa	27
4.2. Data tenaga pendidik	27
4.3. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V	32
4.4. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V	53
4.5. Daftar observasi guru dan siswa	55
4.6. Data wawancara guru	56
4.7. Data dokumentasi	57
4.8. Aktivitas siswa selama pembelajaran	58
4.9. Peningkatan hasil belajar siswa	59
4.10. Aktivitas guru dalam penerapan metode scaffolding	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik adalah seni atau ilmu menyusun nada atau komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. Musik juga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Menurut Jamalus, 1988:p, 1 seni musik merupakan hasil karya seni yang dituangkan dalam bentuk lagu, atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pengarangnya melalui unsur-unsur pokok musik meliputi melodi, irama, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Dengan seni seseorang mampu menuangkan ide, pikiran serta mengembangkan bakat yang dimiliki untuk menciptakan suatu karya yang indah. Pengertian lain dari musik, menurut Plato (K. Bertens, 1988:pp,102-103), musik adalah instrument pendidikan yang paling berdaulat karena ritme dan harmoni menemukan jalan ke jiwa terdalam dan memegangnya dengan kuat. Plato juga yakin bahwa musik dapat memberi kontribusi pada pendidikan kaum muda dan secara umum pada berfungsinya masyarakat dengan benar. Oleh sebab itu musik sangat penting untuk di ajarkan di sekolah terutama kepada anak di jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sepertinya halnya seni musik, pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dilepas pisahkan dari manusia. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya ialah dengan pendidikan seni. Menurut Ki Hadjar Dewantara (2009:p,10), pendidikan

adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan masyarakat. Adapun pengertian lain menurut Sujana (2019:p.29) Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah yang lebih manusiawi yang lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, pakaian yang rapih, hormat pada orang yang lebih tua dan menghargai dan saling peduli terhadap sesama baik yang muda ataupun terhadap sesama merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proses), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan Pancasila.

Pendidikan musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran musik adalah pemahaman notasi musik. Aspek fundamental adalah asas dasar yang dijadikan pijakan. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman siswa dalam membaca notasi musik, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif, serta keterbatasan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa didukung oleh pendekatan yang sesuai dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-

konsep ini karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan pemikiran simbolik. Pemikiran simbolik adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan simbol, tanda, atau representasi untuk menggambarkan sesuatu yang tidak hadir secara langsung, (Berk, L. E. 2013. *Child Development*. 9th ed.).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 39 Maluku Tengah yaitu peneliti menemukan bahwa siswa-siswi di sekolah belum sepenuhnya mengerti soal notasi-notasi musik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tidak adanya tenaga pendidik yang khusus di bidang musik untuk mengenalkan notasi musik pada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Sekolah hanya memanfaatkan tenaga pendidik yang memiliki kelebihan di bidang musik.

Selain kurangnya tenaga pendidik, pada hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni musik ternyata telah di buat dalam kurikulum. Di kelas seni musik yang diajarkan hanya pengenalan alat musik, pengenalan lagu-lagu nasional dan siswa hanya di berikan tugas untuk memainkan lagu dengan alat musik. Selain di kelas seni musik juga terimplementasi di dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Di dalam ekstrakurikuler peserta didik juga di perhadapkan dengan banyak hal, seperti: pengenalan lagu, kemudian memainkan alat musik sesuai dengan lagu yang biasa di nyanyikan. Tetapi sebelum memulai hal-hal tersebut, materi Esensi dari pembelajaran seni musik ialah pengenalan Notasi musik dan ini merupakan pembelajaran awal yang sangat penting bagi siswa. Notasi musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu Notasi Balok dan Notasi Angka. Belajar notasi balok dan notasi angka menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah. Oleh sebab itu, Guru

kelas V harus Extra tidak hanya dalam memberi pelajaran musik kepada peserta didik tetapi guru di tuntutan untuk belajar mempunyai strategi yang tepat dan metode yang tepat dalam menerapkan atau memberikan pelajaran musik kepada peserta didik. Untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran ini dengan cepat, peneliti menyarankan untuk menggunakan Metode Schaffolding dalam proses pembelajaran pengenalan notasi angka.

Metode Scaffolding ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan bantuan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran musik, scaffolding dapat diterapkan dengan cara memberikan dukungan awal dalam membaca notasi musik, kemudian secara perlahan mengurangi bantuan seiring dengan meningkatnya pemahaman peserta didik. Menurut Vygotsky, Schaffolding memberikan bantuan penuh kepada anak dalam tahap-tahap awal pembelajaran yang kemudian berangsur-angsur dikurangi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Melalui metode scaffolding, guru dapat membimbing siswa dalam memahami notasi musik dengan menggunakan teknik seperti demonstrasi, latihan bertahap, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami notasi musik dan teori dasar dengan lebih baik serta mengembangkan kemandirian dalam belajar, Vygotsky, L. S. (1978:p,86. *Mind in Society*).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran notasi music di sekolah dasar serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, penulis melihat ada beberapa hal yang teridentifikasi dalam pembelajaran notasi musik di sekolah dasar, yaitu:

- 1.2.1 Tidak adanya tenaga pendidik atau guru khusus di bidang seni musik pada SD Negeri 39 Maluku Tengah.
- 1.2.2 Kurangnya penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan musikal dan semangat peserta didik dalam mempelajari seni musik.

1.3. Pembatasan dan rumusan masalah

A. Batasan masalah

Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan membatasi permasalahan yang ada dengan mengangkat judul penulisan proposal tentang :

Implementasikan metode Scaffolding untuk pengenalan notasi musik pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Maluku Tengah.

B. Rumusuan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap notasi musik sebelum diterapkannya metode scaffolding?

2. Bagaimana penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran notasi musik dan para nada pada siswa kelas V?

1.4. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran notasi musik pada siswa kelas V.
2. Menganalisis tingkat pemahaman siswa kelas V terhadap notasi musik sebelum dan sesudah diterapkannya metode scaffolding.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan musik, khususnya mengenai penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran notasi musik.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis scaffolding dalam konteks pendidikan dasar.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada strategi pembelajaran musik yang inovatif dan efektif.

1.5.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

1. Membantu siswa memahami notasi musik secara lebih mudah dan bertahap.
2. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar musik.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri dalam memahami konsep musik.

B. Bagi Guru

1. Memberikan wawasan baru mengenai strategi pengajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam mengajarkan notasi musik.
2. Membantu guru dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
3. Menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik di sekolah dasar.

C. Bagi Peneliti

1. Peneliti mendapatkan pengalaman langsung saat menerapkan metode Scaffolding pada proses pembelajaran di kelas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas konsep-konsep utama yang menjadi dasar penelitian mengenai penerapan metode scaffolding dalam meningkatkan pemahaman pada siswa. Adapun beberapa penelitian terdahulu beserta perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Febian Saputri, Tri Wahyuningtyas.

Dengan judul : “ Penerapan metode scaffolding untuk meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas pada pembelajaran seni budaya kelas VII B SMPN 4 Malang “. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi Peningkatan kemampuan peserta didik yang kurang mahir ini terutama disebabkan oleh bantuan dan bimbingan berkelanjutan yang diberikan oleh guru. Pada Tahapan awal dilakukan dengan menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dalam menggambar dan gaya belajar peserta didik. Dalam mengelompokkan peserta didik, kemampuan ditentukan berdasarkan hasil belajar berupa karya peserta didik dalam menggambar Topeng Malangan yang telah dipelajari sebelumnya.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwasanya kemampuan keterampilan peserta didik yang mahir menggambar menjadi acuan bahwasanya peserta didik tersebut sudah terampil dalam menerapkan unsur-unsur seni rupa dan telah mencapai kemampuan

aktual. Sedangkan hasil menggambar peserta didik yang kurang mahir dijadikan dasar bahwasanya dibutuhkan peran guru untuk bimbingan berkelanjutan, dimana peserta didik masih berada pada tahap kemampuan potensial. Adapun dengan adanya pengelompokkan peserta ini dapat memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Setelah semua proses bimbingan yang dilakukan oleh guru terbukti bahwa Penerapan metode *scaffolding* pada *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam topik mendesain selama enam pertemuan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: I putu sugoya dharma.

Dengan judul : “Penerapan Metode *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan ketuntasan Belajar Menulis Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI A2 SMAN Negeri 1 Sidemen. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan kajian teoretik berupa analisis terhadap studi pustaka dan kajian empirik berupa analisis data hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan bahwa hasil dari Penerapan Metode *Scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang dicapai siswa pada siklus I adalah 75,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,2. Hal ini terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,6. Terbukti hasil lainnya dari penelitian yang di lakukan yaitu Penerapan Metode *Scaffolding* dapat meningkatkan ketuntasan belajar menulis Bahasa Inggris siswa kelas XI A2 di SMAN 1 Baturiti pada tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang dicapai siswa

pada siklus I adalah 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%. Hal ini terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 28%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Nurul Meilisa Putri,dkk.

Dengan judul : “Penerapan Metode *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Aljabar Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi aljabar pada siswa kelas VII. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah dengan penerapan metode *Scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi Aljabar.

Sebelum menerapkan metode *Scaffolding*, peneliti memberikan sebanyak 3 soal kepada siswa. Dari jawaban yang diberikan siswa pada soal tersebut diperoleh bahwa siswa yang tuntas hanya 2 siswa dari 6 siswa totalnya. Nilai ketuntasan yang diperoleh juga berada pada batas minimal KKM. Klasifikasi siswa-siswa tersebut adalah siswa yang memiliki nilai pada interval 45-55 sebanyak 3 orang yaitu 47, 51, dan 53, siswa yang memiliki nilai pada interval 56-66 sebanyak 1 orang yaitu 63, dan siswa yang memiliki nilai pada interval 67-77 sebanyak 2 orang yaitu 76. Dari keenam siswa tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 61,00.

Nilai tes siswa setelah diterapkan metode *Scaffolding* menjadi lebih bagus dari sebelum diterapkannya metode *Scaffolding* sehingga 100% siswa dapat digolongkan tuntas karena berhasil melewati nilai KKM yang ditentukan yaitu 76. Sebanyak 3 orang siswa pada interval 79-89 termasuk kriteria baik yaitu yang sebelum diterapkan metode

Scaffolding menduduki interval 45-55 yang termasuk kriteria sangat kurang dengan nilai 47, 51, dan 53 meningkat menjadi 80, 85, 88. Selanjutnya sebanyak 1 siswa pada interval 56-66 yang tergolong kriteria kurang dengan nilai awal 63 dan 2 siswa pada interval 67-77 tergolong kriteria cukup dengan nilai 76, secara berurutan meningkat menjadi 92, 95, 98. Nilai minimum siswa setelah diterapkannya metode *Scaffolding* adalah sebesar 80 dan nilai maksimum siswa setelah diterapkan metode *Scaffolding* adalah sebesar 98, serta rata-rata nilai siswa yang diperoleh yaitu 89,67. Rata-rata nilai peserta didik sebelum diterapkannya metode *Scaffolding* yaitu sebesar 61,00. Setelah diterapkannya metode *Scaffolding* kepada peserta didik, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 89,67. Dengan penerapan metode *Scaffolding* tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 47% yang tergolong lumayan besar.

Ketiga penelitian diatas metode *scaffolding* terbukti berhasil efektif meningkatkan potensi siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan menerapkan metode scaffolding untuk meningkatkan pemahaman anak SD dalam pembelajaran seni musik pada ekstrakurikuler yaitu pengenalan notasi angka.

2.2. Tinjauan Teori

Dalam bab ini akan di uraikan tentang beberapa teori sehubungan dengan topik penelitian, yakni : tentang pengertian metode pembelajaran, metode *Scaffolding*, teori pembelajaran musik, Hubungan *Scaffolding* Dengan Pembelajaran Musik Di Sekolah Dasar, Penerapan Metode Schaffolding Dalam Pembelajaran Notasi Musik.

2.2.1. Pengertian Metode pembelajaran

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan juga nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Selain itu, defenisi belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang kemudian dilakukan oleh segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih (*sudjana, 2004*). Menurut W.S Winkel (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran. Menurutnya, pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilainilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, *Dimiyati & Mudjiono (2006)*. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui , dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Dalam pengertian yang sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan adalah guru dan si penerima pesan adalah siswa. *Derajat DKK, (204.1)*

di dalam KBBI, Metode adalah cara yang tersusun dan teratur mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan, ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti ilmu pengetahuan, *haningsih (2011 :p, 20)*.

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, (Djamarah dan Zain, 2010:73). Metode pembelajaran juga merupakan prosedur atau pola yang digunakan pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, (Hamruni, 2012:p,23). Oleh sebab itu, Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang efektif membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan retensi informasi. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kegiatan praktis, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. *Silberman, Melvin L(2006:p,101. Active Learning)*.

2.2.2. Metode *Scaffolding*

Teori *scaffolding* pertama kali diperkenalkan pada akhir tahun 1950-an oleh psikolog kognitif, Jerome Bruner, yang kemudian disebut Teori Bruner terinspirasi oleh pembelajaran berbantuan Lev Vygotsky, seorang Psikolog Rusia yang berfokus pada studi perkembangan anak. Istilah *scaffolding* terinspirasi dari alat yang biasa digunakan oleh para pekerja konstruksi sebagai bangunan sementara. Alat yang dibongkar digunakan sebagai penopang seseorang dan sebagai bahan bangunan, serta penopang beton untuk bangunan yang tidak dapat menahan beban sepenuhnya, Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976:p,90. *The role of tutoring in problem solving. Journal of Child Psychology and Psychiatry*). Selain dalam dunia konstruksi, *Scaffolding* juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu dimana tingkat dukungan guru disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Sehingga dengan demikian guru dapat menyesuaikan tingkat pengajaran dalam pelajaran sesuai dengan potensi masing-masing siswa, Mercer, N., & Fisher, E. (1992:p, 35). "*How do teachers help children to learn?*"

Metode *Scaffolding* adalah metode pembelajaran yang memberikan dukungan kepada siswa secara bertahap sehingga mereka dapat belajar dan menjadi lebih kompeten. Metode ini juga dikenal sebagai pijakan atau perancah. Siswa yang mengalami kesulitan mempelajari suatu mata pelajaran menerima lebih banyak bimbingan belajar. Namun, seiring siswa mempelajari materi, guru mengurangi tingkat dukungan dan siswa menjadi mandiri dalam pembelajarannya. Secara singkat, pengertian *scaffolding* adalah rangkaian instruksi atau petunjuk yang diberikan seorang

guru kepada siswa pada saat mereka mempelajari suatu pelajaran atau keterampilan. Scaffolding juga merupakan sinonim untuk teknik di mana subjek dibagi menjadi bagian-bagian kecil dan guru memberikan struktur pada setiap bagian, Bruner, J. S. (1983:p, 60). *Child's Talk: Learning to Use Language*.

Ada dua jenis scaffolding dalam penerapannya yaitu scaffolding ke bawah (*down*) dan scaffolding ke atas (*up*). Apa bedanya? Dalam metode Scaffolding Down, guru memberikan bimbingan visual (Mengandalkan penglihatan seperti: gambar, video, simbol). dan verbal (Mengandalkan pendengaran kata-kata lisan). kepada siswa yang kesulitan di kelas agar dia dapat menemukan jawaban atau solusi. Sedangkan metode Scaffolding Up diterapkan pada siswa yang telah menguasai tujuan topik atau pelajaran, sehingga yang terlibat dapat mengembangkan pemahamannya ke tingkat yang lebih tinggi.

2.2.3. Langkah-langkah Penerapan Metode Scaffolding Up dan Scaffolding Down dalam Pengenalan Notasi Musik.

A. Scaffolding Down (Untuk siswa yang kesulitan mengenal notasi musik)

Keadaannya : siswa belum mengenal simbol notasi balok (Do, Re ,Mi, dst.) atau bingung membedakan tinggi-rendah nada.

Langkah-langkah dan contoh:

1. Identifikasi kesulitan :

- Misalnya siswa tidak tahu perbedaan antara not “Do” dan “Mi”.

2. Gunakan alat bantu visual :

- Tempelkan gambar tangga nada di papan.
- Gunakan warna berbeda untuk setiap not (misalnya Do = biru, Re = merah).

3. Gunakan metode simbol tangan Kodály :

- Guru menunjukkan simbol tangan sambil menyanyikan nada.
- Siswa menirukan.

4. Ajukan pertanyaan ringan :

- “Nada ini tinggi atau rendah?”
- “Kalau tangan naik, suaranya jadi bagaimana?”

5. Berlatih bersama :

- Guru menyanyikan urutan nada (Do-Re-Mi) sambil menunjukkan notasinya.

6. Kurangi bantuan secara bertahap:

- Siswa mulai membaca sendiri dari kartu nada sederhana.

B. Scaffolding Up (Untuk siswa yang sudah paham notasi dasar)

Keadaannya, Siswa sudah mengenal notasi balok dasar (Do hingga Sol) dan bisa mengaitkannya dengan suara.

Langkah-langkah dan contoh :

1. Identifikasi siswa yang sudah lancar :

- Sudah bisa membaca notasi sederhana dan menyanyikannya sesuai nada.

2. Berikan tantangan lanjutan :

- Bacakan pola ritme baru (misalnya: ♪ ♪ ♪ ♪).
- Diminta menyusun sendiri urutan not untuk membuat lagu pendek

3. Berikan tugas eksploratif :

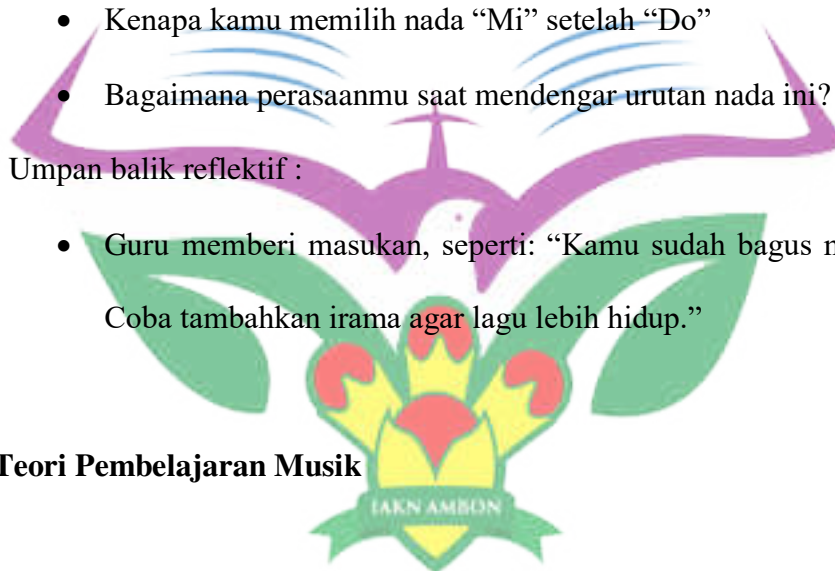
- Coba buat urutan nada yang terdengar seperti suasana gembira

4. Ajak berdiskusi :

- Kenapa kamu memilih nada “Mi” setelah “Do”
- Bagaimana perasaanmu saat mendengar urutan nada ini?

5. Umpan balik reflektif :

- Guru memberi masukan, seperti: “Kamu sudah bagus menyusun notasi. Coba tambahkan irama agar lagu lebih hidup.”



2.2.4. Teori Pembelajaran Musik

A. Teori Kognitif dalam Pembelajaran Musik (Piaget, 1952)

Teori ini menekankan pada bagaimana siswa memproses, memahami, dan mengingat informasi musik. Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget (1952), menjelaskan bahwa anak-anak usia SD berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep abstrak jika diajarkan melalui pengalaman langsung dan bertahap. Oleh sebab itu, Penerapan scaffolding dalam pembelajaran musik dapat membantu siswa memahami Notasi Musik dan Teori Dasar secara bertahap, sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

B. Teori Pembelajaran Musik oleh Edwin Gordon (Music Learning Theory, 1997)

Gordon menjelaskan bahwa pembelajaran musik sebaiknya dilakukan dengan cara yang mirip dengan proses belajar bahasa. Ada beberapa tahap dalam memahami musik :

1. Mendengar – Siswa harus mendengarkan dan mengenali pola musik terlebih dahulu.
2. Meniru – Siswa mengulangi nada atau ritme yang didengar.
3. Memahami – Siswa mulai mengasosiasikan suara dengan notasi musik.
4. Membaca dan menulis – Siswa mulai membaca dan menuliskan notasi musik sendiri.

Scaffolding mendukung proses ini dengan memberikan bimbingan awal dan secara bertahap mengurangi bantuan hingga siswa mampu memahami notasi musik secara mandiri.

1. Metode Kodály dalam pendidikan musik (Kodály, 1971)

Zoltán Kodály menekankan pentingnya penggunaan solmisasi (do-re-mi) dalam mengenalkan notasi musik kepada anak-anak. Metode Scaffolding dalam metode Kodály dapat dilakukan dengan:

1. Membaca notasi dengan bantuan visual sebelum melepas siswa membaca secara mandiri.
2. Menggunakan gerakan tangan untuk menunjukkan tinggi rendahnya nada.

3. Menyanyikan nada sebelum membaca notasi untuk membantu pemahaman siswa.

2.2.5. Hubungan *Scaffolding* dengan Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar

Hubungannya yaitu, di SD banyak Siswa mengalami kesulitan dalam membaca notasi musik karena konsepnya yang abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan metode *Scaffolding* dapat membantu siswa memahami notasi musik secara bertahap, mulai dari mendengar dan menirukan, hingga akhirnya membaca dan menulis notasi musik sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan awal, kemudian secara perlahan mengurangi bantuan agar siswa bisa lebih mandiri dalam memahami notasi musik.

2.2.6. Penerapan Metode *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Notasi Musik

Berdasarkan teori-teori di atas, penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran notasi musik di SD dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

1. ***Modeling*** (Pemodelan) : Guru mendemonstrasikan bagaimana membaca notasi musik dengan benar.
2. ***Guided Practice*** (Latihan Terbimbing) : Siswa mencoba membaca notasi musik dengan bimbingan guru.
3. ***Independent Practice*** (Latihan Mandiri) : Siswa mulai membaca notasi musik tanpa bantuan langsung.

4. **Feedback (Umpan Balik)** : Guru memberikan koreksi dan arahan agar siswa semakin memahami konsep musik.
5. **Gradual Release** (Pelepasan Bertahap) : Guru secara perlahan mengurangi bantuan hingga siswa mampu membaca notasi musik secara mandiri.

Dari tinjauan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *scaffolding* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap notasi musik. Dengan memberikan bimbingan bertahap, siswa dapat memahami konsep musik dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis dan berulang (siklus).. Hal ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami bagaimana penerapan Metode Scaffolding dapat meningkatkan pemahaman Notasi Musik pada siswa SD Negeri 39 Maluku Tengah.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 39 Maluku tengah, berlokasi di Makariki, Jln. Pendidikan KM.1. Kecamatan Amahai. Penetapan lokasi Penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa :

1. Masalah ini sesungguhnya terjadi pada lokasi tersebut dan belum ada yg melakukan penelitian.
2. Lokasi dekat sehingga sangat efisien dan efektif baik dari segi waktu, tenaga dan biaya.
3. Penelitian ini akan di lakukan selama satu bulan.

3.3. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini juga melibatkan guru dikelas sebagai kolaborator dalam proses pelaksanaan dan observasi

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklus mencakup empat tahap :

1. Perencanaan (planing)

Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, termasuk perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen evaluasi.

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang di susun.

3. Observasi (observation)

Melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

4. Refleksi (reflektion)

Menganalisis hasil tindakan dan observasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta merumuskan langkah selanjutnya

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Untuk mengamati keterlibatan selama proses pembelajaran

2. Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan

3. Dokumentasi

Untuk mendokumentasikan proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa

4. Catatan lapangan

Untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan berlangsung

3.6. Teknik Analisis Data

Data di analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dimana peneliti menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk melihat perubahan perilaku dan respons siswa terhadap pembelajaran. Teknik analisis yang dapat digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap utama::

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Contoh: Dari berbagai catatan observasi, hanya data yang berkaitan dengan respons siswa terhadap scaffolding yang dipilih.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Contoh: Menampilkan kategori respons siswa terhadap metode scaffolding dalam bentuk tabel frekuensi atau kutipan langsung dari wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menyimpulkan pola atau temuan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi kesimpulan dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Contoh: Jika mayoritas siswa merasa lebih mudah memahami notasi musik setelah metode scaffolding diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif.

3.7. Indikator keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam :

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus
2. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran meningkat.
3. Siswa dapat memahami notasi musik serta dapat membunyikan dengan baik.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Soal tes evaluasi hasil belajar
3. Panduan wawancara (jika diperlukan)
4. Format catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1. Lokasi Dan Subjek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SD Negeri 39 MALTENG



Gambar 4.1 Bagian depan SD Negeri 39 Maluku Tengah

Sumber dok.pier2025

1. Profil sekolah

A. Nama Lembaga : SD Negeri 39 Maluku Tengah

B. NPSN : 60100230

C. Alamat : Makariki JLN. Pendidikan Km. 1

D. Kabupaten : Maluku Tengah

E. Provinsi : Maluku

F. Nama Kepala Sekolah : Benedikta Lautloly, S.Pd.,M.Pd

G. Akreditasi : B

H. Kurikulum : Merdeka mengajar

4.1.2 Data Siswa Keseluruhan

Table 4.1. Data Siswa

Tingkat	Jumlah
Kelas 1	31
Kelas 2	36
Kelas 3	41
Kelas 4	33
Kelas 5	37
Kelas 6	28
Total	206

4.1.3. Data Tenaga Kependidikan Keseluruhan

Table 4.2. Data Tenaga Pendidik

Status	Jumlah
PNS	14
Honor	4
Total	18

4.1.4. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Mandiri, Berbudaya, dan Mencintai Lingkungan.”

2. Misi

- Melaksanakan Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan budaya literasi dan numerasi.
- Menggali minat dan bakat peserta didik berdasarkan potensi yang dimiliki.
- Meningkatkan prestasi peserta didik melalui lomba akademik dan non akademik.
- Meningkatkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler.
- Membiasakan peserta didik dalam 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun.)
- Menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai diantara warga sekolah.
- Mengembangkan kearifan budaya lokal melalui tarian, musik, membatik, dan kuliner.
- Mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran dan asesmen.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah.

4.1.5. Kondisi awal pembelajaran musik siswa kelas V SDN 39 MALTENG

Peneliti telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data terkait pengetahuan dasar dalam bermusik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada minggu pertama, sebagian besar siswa kelas V memiliki minat dan kemampuan dalam musik namun, masih secara autodidak. Sedangkan, secara teoritis masih minim pengetahuan dalam bermusik. Selama melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa diketahui bahwa pembelajaran musik masih berfokus pada kegiatan menyanyi dan mendengarkan lagu. Guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa notasi musik tertulis, sehingga sebagian besar siswa belum terbiasa membaca simbol notasi.



*Gambar 4.2. wawancara kepsek dan guru walkes saat observasi
Sumber: dok, pier2025*

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V, diperoleh informasi bahwa seni musik ternyata hanya diterapkan pada kelas-kelas tertentu seperti

kelas 2,4 dan 6, sedangkan kelas 1,3 dan 5 mengajar tentang seni rupa. Namun, setelah melakukan pendekatan peneliti mendapatkan kesempatan untuk melakukan penelitian pada kelas V untuk meneliti soal pengetahuan siswa dalam bermusik. Hasil lain yang diperoleh lagi bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan lagu, bukan membaca notasi. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa mengenai simbol notasi musik seperti not bulat, not setengah, not seperempat, serta tanda istirahat.

Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan metode scaffolding dalam proses pembelajaran musik, agar siswa dapat memahami notasi secara bertahap dengan bantuan visual, verbal, dan praktik langsung.

4.2. Deskripsi Kondisi Awal (pra-tindakan)

Bagian ini memaparkan temuan lapangan yang diperoleh berdasarkan dua rumusan masalah penelitian. Fokus pertama adalah tingkat pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 MALTENG terhadap notasi musik sebelum diterapkannya metode scaffolding. Fokus kedua adalah penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran notasi musik dan para nada pada siswa kelas V.

4.2.1. Hasil observasi awal terkait kemampuan siswa dalam membaca/mengenal

Notasi Musik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kesiapan tersebut, peneliti melakukan assesmen diagnostik untuk memberikan pertanyaan pemantik mengenai pembelajaran

seni musik yang pernah dilakukan peserta didik sebelumnya. Pertanyaan pemantik ini meliputi: a) apakah yang kalian dapat di materi seni musik sebelumnya?; b) apakah kalian mengetahui apa itu notasi musik?; c) jika sudah, notasi musik apa yang kalian dapatkan?; d) pernahkah kalian main alat musik sesuai dengan notasi musik?.

Pertanyaan pemantik yang telah disampaikan kepada peserta didik merujuk pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama hingga ke enam.



Gambar 4.3 pemberian pertanyaan pemantik untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Sumber: dok.Pier 2025.

Setelah peneliti memberikan pertanyaan pemantik, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari notasi musik yaitu notasi angka dalam pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada kegiatan menyanyi secara bersama-sama tanpa menggunakan notasi tertulis. Guru cenderung mengajarkan lagu dengan metode imitasi (menyanyikan terlebih dahulu

kemudian diikuti oleh siswa), sehingga pemahaman siswa terhadap simbol notasi musik menjadi terbuka namun sangat terbatas. Sedangkan, untuk notasi balok peserta didik hanya melihat bentuknya saja seperti di sanggar-sanggar maupun pada buku lagu. Namun, belum sama sekali mengetahui dan mengenal notasi tersebut.

4.2.2. Hasil pra-test

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan tes awal untuk menilai kemampuan dan pengetahuan bermusik siswa kelas V.

Tabel 4.3. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V.

Data hasil pra-tes dirinci sebagai berikut:

Kemampuan dari : - 0 - 45 = Tidak baik
 - 46 - 75 = Baik
 - 76 - 100 = Sangat baik

No	Nama	Not Angka	Not Balok
1	Arabela maollo	Sangat baik	Tidak baik
2	Adriano fatlira	Sangat baik	Tidak baik
3	Albertus tilaporu	Sangat baik	Tidak baik
4	Alvaro lesnusa	Sangat baik	Tidak baik
5	Aprilio komsary	Sangat baik	Tidak baik
6	Artia lawahery	Sangat baik	Tidak baik
7	Chalvin julio mairima	Sangat baik	Tidak baik
8	Clam leinussa	Baik	Tidak baik
9	Della talla	Sangat baik	Tidak baik
10	Delvior titihalawa	Sangat baik	Tidak baik
11	Elisye tipewae	Sangat baik	Tidak baik
12	Faresti memed	Sangat baik	Tidak baik

Lanjutan Tabel 4.3. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V.

13	Fresya paliama	Baik	Tidak baik
14	Godwin alfons	Sangat baik	Tidak baik
15	Gracia wattimury	Sangat baik	Tidak baik
16	Jeanetha sahetapy	Sangat baik	Tidak baik
17	Jenifer maitima	Sangat baik	Tidak baik
18	Jesele tutupoly	Sangat baik	Tidak baik
19	Marco wattimury	Baik	Tidak baik
20	Marques telussa	Sangat baik	Tidak baik
21	Meylin lahallo	Sangat baik	Tidak baik
22	Moses ahab	Sangat baik	Tidak baik
23	Odelya olla	Sangat baik	Tidak baik
24	Philipus manuby	Sangat baik	Tidak baik
25	Queen lawahery	Baik	Tidak baik
26	Quin tuhumury	Sangat baik	Tidak baik
27	Resly wattimury	Baik	Tidak baik
28	Roslyn pattipeloxy	Baik	Tidak baik
29	Reyhan lakalette	Sangat baik	Tidak baik
30	Sista korebima	Sangat baik	Tidak baik
31	Stenly geslaue	Baik	Tidak baik
32	Vinisy titihalawa	Sangat baik	Tidak baik
33	Windy warahuena	Sangat baik	Tidak baik
34	Widney titihalawa	Baik	Tidak baik

Hasil pre-test yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan nama notasi dasar. Dari

34 siswa yang mengikuti pre-test, semuanya telah mencapai nilai yang sangat memuaskan dalam mengenal notasi angka sedangkan untuk notasi balok siswa masih belum mengenalnya sama sekali. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang notasi musik masih berada pada kategori rendah (Tidak paham).

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa siswa kurang termotivasi ketika dihadapkan dengan pembelajaran teori musik yang melibatkan simbol-simbol notasi. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan menyanyi atau bermain alat musik tanpa memperhatikan simbol notasi.

Kondisi awal ini menjadi dasar perlunya tindakan perbaikan melalui penerapan metode *scaffolding*. Melalui pendekatan bertahap dengan bantuan visual, verbal, dan praktik langsung, diharapkan siswa lebih mudah memahami simbol notasi musik serta mampu menggunakannya dalam kegiatan bermusik.

4.3. Proses dan hasil penelitian per siklus

Pada hasil penelitian ini setelah peneliti melakukan observasi dan pengamatan, peneliti merencanakan rancangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seni musik yaitu metode *Scaffolding*. Penggunaa metode *scaffolding* bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran seni musik. Peneliti bekerja sama dengan guru wali kelas yaitu ibu evi lekatompessy S.Pd, untuk pembelajaran musik ini dilakukan 2x pertemuan per minggu yaitu hari kamis dan jumat.

karena peneliti menggunakan penelitian PTK yang dikembangkan oleh kemmis dan McTaggrat, maka setiap siklus terdiri dari 4 tahap.

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada minggu ke dua setelah dilakukan observasi, terdiri dari dua kali pertemuan dengan langkah-langkah implementasinya sebaga berikut.

A. Perencanaan (planing)

Berdasarkan masalah yang telah diketahui, peneliti merencanakan dan menyusun modul ajar siklus I. Peneliti menyusun modul ajar dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kurikulum sekolah (merdeka mengajar)
2. Kemampuan siswa
3. Materi pembelajaran

B. Tindakan (Action) dan Observasi

Peneliti melakukan proses tindakan dengan mengajar sesuai rancangan yang telah disusun. Proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1. Pertemuan I (24 juli 2025)

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan pemantik tentang tangga nada untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, dengan cara memperagakan simbol tangan *kodaly* sebagai media visual sambil menyanyikan nada do, mi, sol'. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan di capai.

- Kegiatan Inti

Pada proses ini, peneliti memberikan materi teori awal yang di dalamnya penjelasan tentang pengertian tentang notasi musik, jenis notasi musik dan bentuk notasi musik. Pada proses ini, guru menjelaskan materi notasi musik menggunakan papan tulis. Namun, beberapa siswa kurang fokus karna peneliti kurang menggunakan media yang menarik, sehingga perhatian siswa belum optimal.



Gambar 4.4.pembelajaran pertama dengan menggunakan metode scaffolding

Sumber.pier2025

- Kegiatan Penutup

Pada proses kegiatan penutup, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dengan menanyakan sejauh mana pemahaman dasar siswa terhadap materi awal pengenalan notasi musik yang di ajarkan, memberikan kesimpulan dan doa.

setelah itu, peneliti memberitahukan materi selanjutnya untuk pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II (25 juli 2025)

- Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti menanyakan kembali pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran kemarin untuk membangun daya ingat serta memberikan semangat kepada siswa. Peneliti menyampaikan tujuan dan indikator berikutnya.

- Kegiatan Inti

Pada proses ini, Peneliti menyampaikan materi notasi musik secara lebih mendalam dengan menjadikan metode *scaffolding* sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan media alat musik untuk memperkuat teori serta praktek dalam pengenalan notasi angka.



Gambar 4.5. alat musik melodi pianika & suling bambu

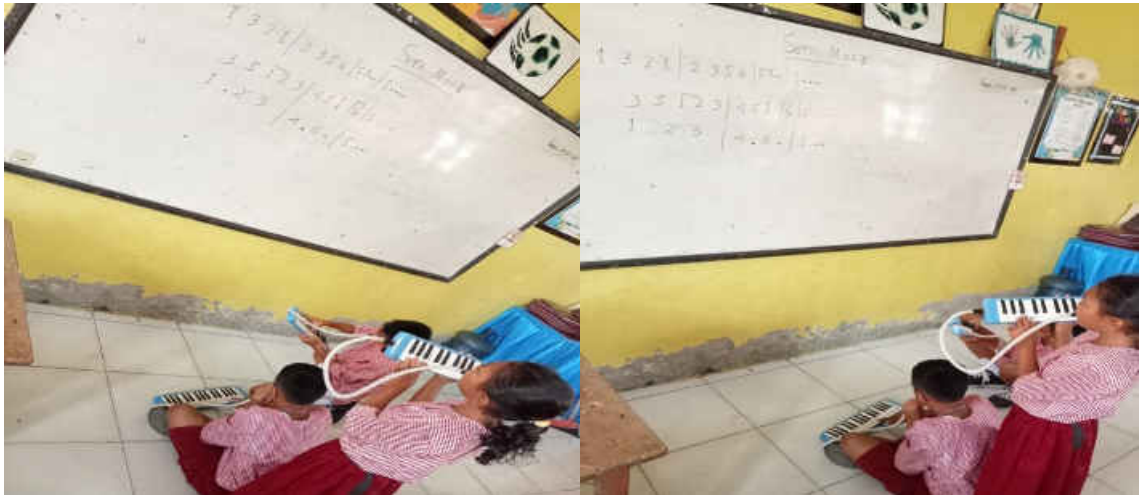
Peneliti menggunakan alat musik melodi ini selain siswa lebih mahir dalam bermain musik, siswa juga mengenal lebih mendalam materi pengenalan notasi musik.



Gambar 4.6. proses pembelajaran dengan menggunakan alat musik

Sumber. pier2025

Untuk memperdalam pemahaman musik siswa, peneliti membagi materi notasi musik menjadi dua bagian utama yaitu notasi angka dan notasi balok. Dalam proses ini, hasil observasi telah menjelaskan hasil bahwa siswa kelas V sudah mengenal notasi angka dengan sangat baik, maka peneliti menerapkan materi notasi angka dengan menggunakan metode *scaffolding Up* untuk meningkatkan kemampuan siswa ketahap yang lebih lanjut. Tahap lanjutan yang peneliti lakukan adalah dengan memainkan lagu sesuai dengan notasi-notasi yang ditulis di depan papan.



Gambar4.7.Tahapan lanjut pengenalan notasi musik.

Sumber, pier2025

- Kegiatan Penutup

Pada proses ini, peneliti memberikan apresiasi kepada seluruh siswa karena telah memperagakan hasil dan sudah menunjukkan kemampuan pengetahuan mereka dalam memahami materi pengenalan notasi musik yaitu notasi angka.

Peneliti melakukan diskusi dan refleksi dengan siswa terkait dengan materi dan metode pembelajaran scaffolding yang digunakan. Peneliti kemudian memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum diakhiri dengan doa.

3. Pertemuan ke III (31 juli 2025)

- Kegiatan awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum berpindah ke tujuan dan indikator yang baru, Peneliti menanyakan kembali pemahaman siswa mengenai materi

pembelajaran kemarin untuk membangun daya ingat serta memberikan semangat kepada siswa.



Gambar 4.8 penyampaian pertanyaan pemantik

Sumber dok, pier2025

- Kegiatan inti

Pada tahap ini, Peneliti menetapkan indikator baru berupa pengenalan notasi balok melalui penerapan metode *scaffolding*. Sesuai dengan hasil observasi dan pra-test yang menunjukkan bahwa siswa kelas v belum sama sekali mengenal notasi balok, dan garis paranada. Dalam proses ini, peneliti menerapkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *scaffolding Down* sebagai acuan utama dalam pembelajaran.

Pada tahap pertama kegiatan, peneliti memperkenalkan materi tentang pengertian, nilai dan bentuk not balok dan garis para nada sebagai dasar dalam pembelajaran musik.



Bentuk	Nama	Nilai
	Not penuh / Whole note	4 ketuk
	Not setengah / Half note	2 ketuk
	Not seperempat / Quarter note	1 ketuk
	Not seperdelapan / Eight note	1/2 ketuk
	Not seperenambelas / Sixteenth note	1/4 ketuk

Gambar 4.9 bentuk dan nilai not

- Kegiatan penutup

Pada proses ini, peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dengan menanyakan sejauh mana pemahaman dasar siswa terhadap materi kedua pengenalan notasi musik yang di ajarkan, memberikan kesimpulan dan doa.

C. Refleksi

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *scaffolding* dalam pengenalan notasi musik telah menunjukkan perkembangan positif, meskipun hasilnya belum optimal. Siswa mulai menunjukkan minat belajar terhadap simbol notasi musik dan berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, peneliti mengajarkan materi teori dasar pengenalan notasi musik kepada siswa, terdapat progres yang baik. Siswa yang awalnya belum mengerti apa itu notasi musik, sudah mampu mengenal dan memahami pengertian, jenis dan bentuk dari notasi musik.

Pada pertemuan kedua, peneliti memperdalam pemahaman siswa mengenai notasi musik dengan membagi materi menjadi dua jenis utama, yaitu not angka dan not balok. Pada tahap awal, saat pembelajaran notasi angka, diketahui bahwa siswa telah mengenal dan memahami konsep dasar notasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti menerapkan *scaffolding up* untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa ke tahap yang lebih tinggi. Dengan cara, peneliti menulis lagu secara acak di papan kemudian siswa mulai memainkan dengan menggunakan alat musik melodi.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan fokus pada indikator kedua, yaitu memperdalam teori pengenalan notasi musik dalam bentuk notasi balok. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menerapkan materi pengenalan notasi balok dengan menggunakan metode *scaffolding down* untuk memperdalam pengetahuan siswa. Oleh sebab itu siswa mulai mengetahui pengertian, bentuk dan nilai dari notasi balok.

Pada siklus I, hambatan yang dihadapi peneliti selama melakukan proses pembelajaran adalah minat, pengetahuan teori musik dan daya ingat siswa. Selain itu, Waktu pembelajaran relatif singkat sehingga guru belum sempat memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti sepakat bahwa pembelajaran pada siklus berikutnya perlu dilakukan beberapa perbaikan, yaitu :

peneliti memperkuat tahapan *scaffolding down* dengan memberikan contoh visual yang lebih jelas dan latihan pengulangan nada, Memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca notasi dan Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti permainan musik sederhana agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus II siswa dapat lebih memahami konsep dasar notasi musik dan mampu mengenali serta menyebutkan nada secara mandiri melalui bantuan *scaffolding* yang berangsur dikurangi.

2. Siklus II

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan pembelajaran siklus I, peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi terkait penggunaan scaffolding pada pembelajaran notasi balok. Terdapat beberapa hal ditemukan peneliti, diantaranya :

1. Kemampuan siswa dalam membaca not balok masih belum meningkat
2. Kemampuan siswa dalam menggambar not balok masih belum meningkat
3. Kemampuan mengajar dengan metode scaffolding perlu di tingkatkan



Gambar 4.10 pembelajaran notasi balok

Sumber dok, pier2025

B. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti bersama dengan guru seni musik secara bersama merencanakan pembelajaran musik. siklus II. Pada perencanaan siklus II, peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat dalam proses pembelajaran, guru akan memperagakan cara menggambar notasi balok dan kunci G pada garis paranada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan praktik. Mengatasi permasalahan yang dihadapi dari pembelajaran siklus I, peneliti bersama dengan guru akan memberikan contoh menggambar notasi balok dipapan agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam memahami notasi balok.



Gambar 4.11 Bersama guru walks dalam proses pembelajaran notasi balok

Sumber dok, pier2025

C. Tindakan (Action)

Proses pembelajaran siklus II berlangsung di kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah. Peneliti melakukan proses tindakan mengajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperhatikan masalah yang di hadapi pada siklus sebelumnya sebagai acuan perbaikan. Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah pengertian dan bentuk garis paranada, dan cara menempatkan not balok sesuai nada pada garis paranada. Dengan rangkaiannya sebagai berikut.

1. Pertemuan I (7 agustus 2025)

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen. Peneliti memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan apersepsi melalui beberapa pertanyaan pemantik tentang bernyanyi dan pertanyaan terkait materi dan metode pembelajaran pada siklus I.

- Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peneliti menerapkan metode *scaffolding down* dalam pembelajaran ini, dengan menggambarkan kembali notasi balok kemudian bersama dengan siswa menyebutkan nama dan nilai notasi tersebut. Kemudian peneliti menunjuk tiap siswa untuk menggambar notasi tersebut, sesuai dengan nama notasi yang akan diberikan.



Gambar 4.12. Timbal-balik siswa dan guru

Sumber dok,pier 2025

- Kegiatan Penutup

Pada proses ini, peneliti mengapresiasi seluruh usaha siswa yang telah menjawab serta menggambar hasil. Peneliti melakukan diskusi dengan siswa dan guru terkait materi dan metode pembelajaran yang digunakan, kemudian memberikan kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum diakhiri dengan doa.

2. Pertemuan II (8 agustus 2025)

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen. Peneliti menanyakan kembali materi pembelajaran kemarin untuk membangun pengetahuan siswa. Peneliti menyampaikan materi lanjutan yaitu garis para nada.

- Kegiatan Inti

Pada proses ini, Peneliti memberikan materi lanjutan yaitu, pengertian garis para nada, bentuk dan cara menggambar kunci G pada garis para nada.

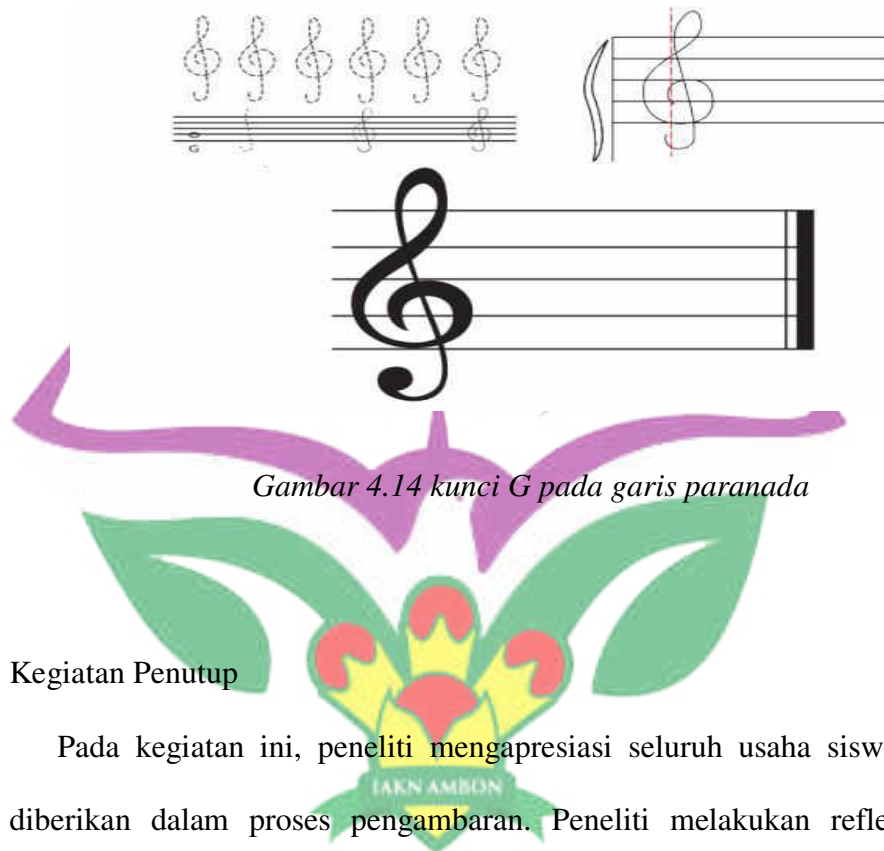


Gambar 4.13 pembelajaran garis paranada

Sumber dok,pier2025

Setelah peneliti menjelaskan tentang pengertian dan gambar garis paranada, kemudian siswa memasukan penjelasan tersebut ke dalam catatan sebagai

pendoman untuk mengetahui garis paranada. Setelah itu, peneliti memperkenalkan kunci G dan cara mengambarnya dalam garis paranada.



Gambar 4.14 kunci G pada garis paranada

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti mengapresiasi seluruh usaha siswa yang telah diberikan dalam proses penggambaran. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan siswa tentang pembelajaran garis paranada, kemudian peneliti menarik kesimpulan dan motivasi dari pembelajaran ini sebelum diakhiri dengan doa.

3. Pertemuan III (14 agustus 2025)

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini, peneliti menyapa siswa dengan memberi salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa dengan mengambil absen. Peneliti menanyakan kembali materi-materi pembelajaran sebelumnya tentang notasi balok dan garis

para nada untuk membuka kembali wawasan pengetahuan siswa tentang notasi musik.

- Kegiatan Inti

Pada proses ini, peneliti memberikan materi lanjutan yaitu penempatan notasi balok pada garis paranada, serta menentukan nada “Do” pada garis paranada.



Gambar 4.14 penempatan notasi balok pada garis paranada

Sumber dok, pier2025

Pada proses ini, peneliti memberikan penjelasan dan cara menempatkan not pada garis paranada, agar siswa tidak kebingungan dalam menggambar notasi pada garis paranada. Setelah siswa sudah mampu memahami cara menggambar notasi balok pada garis paranada tersebut, peneliti pun melanjutkan materi dengan cara menentukan nada “Do” pada garis paranada dan membuat tangga nada dari Do-Do’ pada garis paranada.



Gambar 4.15 penempatan do-do' pada garis paranada

Sumber dok, pier2025

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti mengapresiasi seluruh hasil usaha siswa yang telah diberikan dalam proses penggambaran dan penempatan nada do pada garis paranada. Peneliti menanyakan kembali apakah sudah memahami untuk pembelajaran hari ini, kemudian peneliti bersama dengan siswa menarik kesimpulan serta motivasi agar lebih mampelajari teori dasar dalam bermusik, sebelum mengakhiri dengan doa.

D. Refleksi Siklus II

Peneliti melaksanakan pembelajaran *siklus II* dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, penerapan metode *scaffolding* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengenali serta menyebutkan notasi musik dengan benar. Guru juga telah melaksanakan tahapan *scaffolding* secara lebih terstruktur, dimulai dari pemberian bantuan visual dan verbal (*scaffolding down*) hingga pemberian tantangan mandiri bagi siswa yang sudah mampu (*scaffolding up*). peneliti melihat progres yang cukup baik dari siswa dan guru dalam mempelajari cara menggambar, menentukan notasi balok pada garis paranada. Pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode *scaffolding down* siswa rata-rata dapat menggambar dan menentukan nama dan nilai not dengan baik

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan pemahaman lanjutan tentang garis paranada dan kunci G. Setelah peneliti selesai memberikan materi secara bertahap, hasil menunjukkan bahwa siswa sebagian besar sudah mampu menggambar kunci G pada garis paranada dengan baik, hal ini dikarenakan penggunaan metode *scaffolding down* sebagai acuan untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam menggambar kunci dan garis paranada.

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan materi untuk menempatkan notasi balok, tangga nada pada garis paranada. Pada proses ini, peneliti memberikan cara memasukan notasi balok pada garis paranada dengan menentukan nada “Do” sebagai

landasan untuk menentukan tangga nada. Setelah memberikan penjelasan dan arahan, hasil yang di dapatkan yaitu siswa menunjukkan progres yang baik dalam memahami nada “Do” pada garis paranada. Selain siswa dapat menentukan nada “Do”, siswa juga sudah bisa mengetahui peletakan nada-nada lainnya seperti nada ”Re”, “mi”, “Fa”, ”Sol”, “La”, “Si”, “Do”. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I terbukti efektif. Penggunaan media, latihan berulang, dan kegiatan berkelompok membantu siswa memahami konsep notasi musik dengan lebih cepat. Guru juga mampu mengatur waktu dan memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa..Pada siklus II hambatan yang dihadapi oleh peneliti ialah pengetahuan siswa dalam bermusik masing-masing berbeda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengenalan notasi musik melalui metode *scaffolding* pada siklus II telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siswa mampu memahami dan menerapkan konsep dasar notasi musik dengan baik, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4.3.3. Hasil pra-tes

Setelah peneliti melakukan penerapan tindak kelas, peneliti melakukan tes untuk menilai kemampuan dan pengetahuan bermusik siswa kelas V.

Tabel 4.4. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V.

Data hasil pra-tes dirinci sebagai berikut:

- Kemampuan dari : - 0 - 45 = Tidak baik
 - 46 - 75 = Baik
 - 76 - 100 = Sangat baik

No	Nama	Not Angka	Not Balok
1	Arabela maollo	Sangat baik	Sangat baik
2	Adriano fatlira	Sangat baik	Sangat baik
3	Albertus tilaporu	Sangat baik	Baik
4	Alvaro lesnusa	Sangat baik	Sangat baik
5	Aprilio komsary	Sangat baik	Baik
6	Artia lawahery	Sangat baik	Sangat baik
7	Chalvin julio mairima	Sangat baik	Sangat baik
8	Clam leinussa	Baik	Sangat baik
9	Della talla	Sangat baik	Baik
10	Delvior titihalawa	Sangat baik	Baik
11	Elisye tipewae	Sangat baik	Sangat baik
12	Faresti memed	Sangat baik	Baik
13	Fresya paliama	Baik	Sangat baik
14	Godwin alfons	Sangat baik	Baik
15	Gracia wattimury	Sangat baik	Sangat baik
16	Jeanetha sahetapy	Sangat baik	Sangat baik
17	Jenifer maitima	Sangat baik	Sangat baik
18	Jesele tutupoly	Sangat baik	Baik
19	Marco wattimury	Sangat baik	Baik
20	Marques telussa	Sangat baik	Sangat baik
21	Meylin lahallo	Sangat baik	Baik

Lanjutan Tabel 4.4. Hasil pra-test pengenalan notasi musik siswa kelas V.

22	Moses ahab	Sangat baik	Baik
23	Odelya olla	Sangat baik	Sangat baik
24	Philipus manuby	Sangat baik	Baik
25	Queen lawahery	Baik	Sangat baik
26	Quin tuhumury	Sangat baik	Sangat baik
27	Resly wattimury	Baik	Sangat baik
28	Roslyn pattipelohy	Baik	Baik
29	Reyhan lakalette	Sangat baik	Sangat baik
30	Sista korebima	Sangat baik	Sangat baik
31	Stenly geslaue	Baik	Baik
32	Vinisya titihalawa	Sangat baik	Sangat baik
33	Windy warahuena	Sangat baik	Sangat baik
34	Widney titihalawa	Baik	Baik

4.4. Analisis data hasil penelitian

Pada penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah, Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan dua siklus tindakan. Data dianalisis menggunakan model *Miles & Huberman* yang meliputi tiga tahap, yaitu:

4.4.1. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap notasi musik melalui penerapan metode *scaffolding*. Selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data mentah tersebut kemudian direduksi agar lebih fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Berikut hasil reduksi data dalam penelitian ini:

Tabel 4.5. Data observasi guru dan siswa

Aspek yang Diamati	Data Mentah (Temuan Lapangan)	Reduksi Data (Makna yang Disederhanakan)
 <i>Gambar 4.16 penyampaian materi notasi musik.</i>	Menjelaskan materi notasi musik menggunakan papan tulis, namun beberapa siswa tampak kurang fokus.	Belum menggunakan media visual yang menarik, sehingga perhatian siswa belum optimal.
 <i>Gambar 4.17 peragaan nada menggunakan simbol tangan kodaly.</i>	Memperagakan simbol tangan Kodály sambil menyanyikan nada Do–Mi–Sol.	Menerapkan <i>scaffolding down</i> melalui contoh konkret dan bantuan visual.

 Gambar 4.18 peniruan simbol tangan kodaly oleh siswa.	Sebagian siswa masih salah menirukan simbol tangan, dan tampak ragu saat diminta menyebutkan nama notasi.	Siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengenal bentuk dan nama notasi musik.
 Gambar 4.19 latihan mandiri menggunakan simbol kodaly.	Setelah latihan berulang, siswa mulai mampu menirukan simbol tangan Kodály dengan benar.	Pemahaman siswa mulai meningkat melalui latihan bertahap (<i>scaffolding</i> efektif).

Tabel 4.6. Data wawancara guru

Pernyataan guru	Inti informasi
Anak-anak ternyata sangat tertarik belajar musik, tapi mereka bingung membaca not balok karena belum sama sekali terbiasa dengan notasi musik	Siswa memiliki minat, tetapi kesulitan awal disebabkan kurangnya pengalaman dengan notasi.
Setelah digunakan media dan latihan bertahap, anak-anak jadi lebih cepat paham dan mengerti	Penggunaan <i>scaffolding</i> secara visual dan kinestetik membantu pemahaman notasi.
siswa perlu didampingi lebih lama, terutama yang belum bisa membedakan bentuk not dengan ketukan.	Perlu <i>scaffolding down</i> tambahan bagi siswa dengan kemampuan rendah.

Tabel 4.7 Data dokumentasi (foto dan catatan kegiatan)

Jenis data	Deskripsi lapangan	Reduksi data
 <i>Gambar 4.20. mengetahui nada pada paranada.</i>	Siswa terlihat aktif saat membaca serta mempraktekan notasi di depan kelas	Aktifitas siswa meningkat setelah penerapan scaffolding
 <i>Gambar 4.21. penempatan notasi sesuai dengan lagu yang diberikan.</i>	Hasil latihan membaca notasi meningkat dari siklus I ke siklus II	Terjadi peningkatan kemampuan mengenal notasi musik setelah dua siklus.

Dari hasil reduksi data, dapat disimpulkan bahwa : siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap notasi musik setelah penerapan metode scaffolding secara bertahap. Selain itu, pembelajaran menjadi interaktif dan menarik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

4.4.2. Penyajian data

Tahap penyajian data merupakan proses menampilkan hasil reduksi data ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau gambar agar memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar data serta memahami pola yang muncul selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua siklus tindakan yang dilakukan. Penyajian data difokuskan pada tiga komponen utama, yaitu:

1. Aktivitas siswa selama pembelajaran

Aktivitas siswa diamati untuk mengetahui tingkat partisipasi, pemahaman, dan kemandirian selama proses pengenalan notasi musik. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Aktivitas siswa selama pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan perubahan
Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Sebagian siswa masih pasif dan malu mencoba.	Siswa tampak lebih percaya diri dan antusias.	Partisipasi meningkat
Kemampuan siswa dalam menggambar serta menentukan nilai dan bentuk notasi balok	Sebagian kecil dari siswa yang dapat menggambar dan menentukan notasi balok	Hampir keseluruhan sudah dapat menggambar dan menentukan notasi balok dengan baik	Pemahaman meningkat
Kemampuan siswa membaca not balok sederhana.	Baru sebagian kecil yang dapat membaca notasi	Baru sebagian kecil yang dapat membaca notasi	Terjadi peningkatan kemampuan

	Do–Mi–Sol.	Do–Mi–Sol.	
Kerja sama antar siswa dalam kelompok.	Masih ada siswa yang kurang terlibat.	Semua anggota kelompok aktif membantu temannya.	Kerja sama antar siswa meningkat

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes kemampuan mengenal notasi musik dan observasi keterampilan. Berikut penyajian data peningkatan hasil belajar:

Tabel 4.9. peningkatan hasil belajar siswa

Hasil peningkatan belajar siswa di dapat dari perhitungan pra-tes siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode scaffolding.

Indikator penilaian	Siklus I	Suklus II	Peningkatan
Siswa mampu menyebutkan nama notasi musik (Do–Re–Mi–Fa–Sol).	Dari keseluruhan siswa 20% siswa mampu.	80% siswa mampu	Peningkatan 60%
Siswa mampu membaca dan menentkan nilai dan bentuk notasi balok	Dari keseluruhan siswa 30% siswa mampu	75% siswa mampu	Peningkatan 45%
Siswa menunjukkan sikap aktif dan percaya diri dalam pembelajaran musik.	Dari keseluruhan siswa 65% siswa mampu	95% siswa mampu	Peningkatan 30%

3. Aktivitas guru dalam penerapan metode scaffolding

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan tahapan *scaffolding* secara bertahap, yaitu mulai dari pemberian bantuan visual (*scaffolding down*) hingga mendorong siswa belajar mandiri (*scaffolding up*). Berikut data hasil observasi aktivitas guru selama dua siklus:

Tabel 4.10. Aktivitas guru dalam penerapan metode scaffolding

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan perkembangan
Guru menjelaskan materi dengan bantuan papan tulis dan gambar tangga nada.	Guru masih dominan menggunakan ceramah	Guru sudah menambahkan media alat musik melodi dan contoh lagu sederhana	Aktivitas guru lebih variatif dan menarik.
Guru menggambar kunci dan notasi balok pada garis paranada	Guru belum lancar dalam menggambar	Guru sudah lancar menggambar dengan baik dan memberi contoh kepada siswa.	Pelaksanaan <i>scaffolding</i> lebih efektif.
Guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan siswa.	Belum merata kepada seluruh siswa.	Guru memberi bimbingan individual dan kelompok.	Respons guru lebih cepat dan terarah.

Dari hasil penyajian data, peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *scaffolding* efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar notasi musik dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar seni musik.

4.4.3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisis data model *Miles & Huberman*. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil reduksi dan penyajian data untuk menarik makna secara keseluruhan dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus.

1. Peningkatan aktivitas guru

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan keterampilan dalam menerapkan metode *scaffolding* dari siklus I ke siklus II.

- Pada Siklus I : Guru masih berfokus pada pemberian penjelasan dan contoh visual sederhana.
- Pada Siklus II : Guru sudah mampu menerapkan *scaffolding* secara menyeluruh, mulai dari memberikan bantuan awal (*scaffolding down*) hingga mendorong kemandirian siswa (*scaffolding up*).

2. Peningkatan aktivitas dan kemandirian siswa

Verifikasi terhadap data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama pembelajaran.

- Pada Siklus I : Sebagian siswa masih pasif dan ragu dalam menggambar notasi musik
- Pada Siklus II : Hampir seluruh siswa sudah mampu menggambar notasi dengan baik dan menunjukkan sikap partisipatif.

3. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang jelas antara siklus I dan siklus II:

- Kemampuan siswa menyebutkan nama notasi musik (Do-Re-Mi-Fa-Sol) meningkat dari 20% menjadi 80%.
- Kemampuan siswa dalam membaca dan menentukan nilai dan bentuk notasi balok meningkat dari 30% menjadi 75%.
- Kemampuan siswa menunjukkan sikap aktif dan percaya diri dalam pembelajaran music meningkat dari 65% menjadi 95%.

Dari data-data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa metode *scaffolding* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran

notasi musik di sekolah dasar, karena membantu siswa belajar secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

4.5. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus menunjukkan bahwa penerapan metode *scaffolding* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Maluku tengah terhadap pengenalan notasi musik. Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian dengan mengaitkan teori *scaffolding*, teori belajar konstruktivistik, serta pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

4.5.1. Penerapan metode scaffolding dalam pembelajaran seni musik

Metode *scaffolding* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan bantuan sementara dari guru kepada siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Bruner, 1983). Dalam penelitian ini, guru menerapkan dua jenis *scaffolding*, yaitu:

1. *Scaffolding down* — guru memberikan bantuan melalui media visual (gambar notasi, tangga nada) dan contoh verbal (penyebutan nama not).
2. *Scaffolding up* — guru memberikan tantangan mandiri, seperti membaca pola nada sederhana tanpa bantuan guru.

Pada siklus I, penerapan *scaffolding down* masih dominan karena siswa belum memahami simbol dan nama notasi. Guru banyak memberikan contoh konkret dan bimbingan langsung. Namun, pada siklus II, *scaffolding up* mulai diterapkan; siswa

diminta menggambar dan menentukan notasi secara mandiri. Penerapan bertahap ini, sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi mereka yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai “penyangga” yang membantu siswa sampai mereka mampu mengenali dan membaca notasi musik secara mandiri.

4.5.2. Peningkatan Aktivitas dan Kemandirian Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang pada awalnya pasif dan ragu mulai menunjukkan keberanian dalam membaca notasi musik dan memperagakan dengan media alat musik melodi. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran dengan *scaffolding* memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara bertahap, sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Setiap bantuan yang diberikan guru seperti petunjuk visual, koreksi hasil kerja siswa, dan pujian, berfungsi memperkuat motivasi belajar siswa.

Temuan ini mendukung teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif membangun pemahaman musik melalui pengalaman praktik langsung.

4.5.3. Afektivitas scaffolding terhadap peningkatan hasil belajar

Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam mengenal notasi musik sebesar 30–38% antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini meliputi kemampuan: menyebutkan nama notasi musik (Do–Re–Mi–Fa–Sol), membaca dan menentukan nilai dan bentuk notasi balok, dan menunjukkan sikap aktif dan percaya diri dalam pembelajaran musik. Hal ini, membuktikan bahwa *scaffolding* berperan efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi konkret. Melalui bantuan media dan visual sehingga siswa lebih mudah mengaitkan simbol musik dengan bunyi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bruner (1983) yang menyatakan bahwa *scaffolding* merupakan bentuk dukungan belajar yang memungkinkan peserta didik berpindah dari ketergantungan menuju kemandirian. Dalam pembelajaran musik, bantuan tersebut memudahkan siswa memahami hubungan antara simbol (notasi) dan makna bunyi (nada) secara bertahap.

4.5.4. Keterlibatan guru dan siswa dalam proses belajar

Dalam penerapan *scaffolding*, hubungan guru dan siswa menjadi lebih interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru memberi arahan, contoh, serta mengatur kegiatan agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Sementara itu, siswa berperan aktif sebagai subjek pembelajaran. Mereka berlatih, menirukan, berdiskusi, dan saling membantu antar teman

dalam kelompok kecil. Interaksi dua arah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dialogis dan partisipatif, sesuai dengan prinsip *Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, di mana guru berperan sebagai “pamong” yang menuntun tumbuhnya potensi siswa secara alami.

4.5.5. Implikasi penelitian terhadap pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik dengan metode *scaffolding* memiliki beberapa implikasi positif yaitu, Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka terlibat aktif dan merasa berhasil setelah setiap tahap latihan. Mempermudah pemahaman konsep notasi musik, Karena bantuan diberikan secara bertahap sesuai kemampuan individu. Selain itu, Meningkatkan kepercayaan diri dan kerja sama siswa terutama saat mereka tampil bersama atau mempraktikkan hasil kerja mereka. Meningkatkan kreativitas guru, karena guru dituntut merancang strategi bantuan dan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, *scaffolding* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang berorientasi pada proses dan perkembangan kemampuan anak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus mengenai Implementasi Metode Scaffolding dalam Pengenalan Notasi Musik pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode *scaffolding* dalam pembelajaran pengenalan notasi musik dilakukan secara bertahap melalui dua jenis bantuan, yaitu *scaffolding down* (bantuan awal berupa contoh konkret, gambar tangga nada) serta *scaffolding up* (pemberian latihan mandiri dan pengurangan bantuan). Tahapan tersebut membantu siswa memahami konsep notasi musik dari hal sederhana menuju kompleks. Selain itu, Aktivitas siswa meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang awalnya pasif dan ragu menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba membaca notasi musik secara mandiri. Proses bantuan bertahap membuat siswa mampu belajar sesuai kemampuan masing-masing hingga mencapai kemandirian.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal notasi musik sebesar 30–38%. Siswa mampu menyebutkan nama notasi dengan benar, menggambar bentuk notasi, serta membaca pola nada sederhana dari partitur pendek. Hal ini menunjukkan bahwa metode *scaffolding* efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan musik siswa. Oleh sebab itu, peran Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan belajar secara bertahap dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Melalui penerapan *scaffolding*, guru

berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran seni musik menjadi lebih bermakna.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru disekolah dasar

Guru diharapkan dapat menggunakan metode *scaffolding* sebagai alternatif pembelajaran seni musik, khususnya dalam pengenalan notasi musik. Guru sebaiknya merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan bantuan bertahap sesuai kemampuan siswa agar mereka dapat belajar secara mandiri.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran musik, serta memanfaatkan bantuan guru dan teman sebaya untuk memperdalam pemahaman tentang notasi musik.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung kegiatan pembelajaran seni musik dengan menyediakan sarana seperti alat musik sederhana, media visual, dan ruang praktik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat mengembangkan metode *scaffolding* pada materi musik yang lebih luas, seperti ritme, tempo, atau praktik ansambel, agar hasilnya semakin memperkaya kajian pembelajaran musik di sekolah dasar.



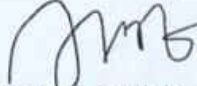
DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*.
- Gordon, E. (1997). *Music Learning Theory for Newborn and Young Children*.
- Kodály, Z. (1971). *The Kodály Method*.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). *The Role of Tutoring in Problem Solving*.
- Bruner, J. S. (1978). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar*. <https://www.kemdikbud.go.id/xxxxxx>
- UNESCO. (2020). *The Role of Scaffolding in Early Music Education*. <https://www.unesco.org/xxxxxx>
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 386. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11246>
- Mustofa, H., Jazeri, M., & Mu`anawah, E. (2021). Strategi pembelajaran scaffolding dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Jurnal AL FATIH*, 1(1), 42–52. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>

- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Penerbit Kanisius.
- Hidayat, A. (2019). Implementasi Metode Scaffolding dalam Pembelajaran Teori Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Musik*, 7(1), 45-56.
- Adi, W. P., & Widiastuti, N. K. (2020). Pengaruh Metode Scaffolding terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Notasi Musik. *Jurnal Pendidikan Musik*, 8(2), 123-135.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zainuddin, H., & Sari, P. (2018). *Strategi Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ki Hadjar Dewantara. (1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN PENELITIAN DARI KAMPUS KE KESBANGPOL MASOHI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON Jalan Dolog Halong Atas, Tlp.(0911) 346161 http://www.iaknambon.ac.id Email : info@iaknambon.ac.id LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT	
Nomor	: B-3427/lak.03/L.2/TL.00/07/2025	15 Juli 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Mohon Ijin Penelitian	
 Yth. Bupati Maluku Tengah c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Maluku Tengah di Tempat		
Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :		
Nama	: Alpriorgein Alfons	
NIM	: 1520200302005	
Prodi	: Pendidikan Seni Musik	
Fakultas	: Seni Keagamaan Kristen	
Judul Penelitian	: Implementasi Metode Scaffolding Untuk Pengenalan Notasi Musik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah	
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 39 Maluku Tengah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah	
Lama Penelitian	: 18 Juli s.d 18 Agustus 2025	
Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
		Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  Herly J. Lesiloto
Lampiran :		
✓ 1. Yang bersangkutan		
2. Arsip		

LAMPIRAN 2

SURAT DARI KESBANGPOL MASOHI KE SD N 39 MALTENG



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Imam Bonjol. E-mail : maltengkesbangpol@gmail.com
M A S O H I

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 074/470/BKBP/VII/2025

A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP);
4. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;
5. Peraturan Daerah Nomor : 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan dan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Maluku Tengah;
6. Surat Gubernur Maluku Nomor 220/375 tanggal 2 Februari 2018 tentang Penerbitan Rekomendasi Surat Keterangan Penelitian (SKP);

B. Menimbang : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Ambon Nomor : B-3427/lak.03/L.2/TL.00/07/2025 15 Juli 2025
Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini memberikan izin Penelitian kepada :

a. Nama : **Alpriorgeln Alfons**
b. Identitas : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik
Fakultas Seni Keagamaan Kristen - Institut Agama Kristen Negeri Ambon
c. N I M : 1520200302005
d. Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan Srikpsi dengan judul :
"Implementasi Metode Scaffolding Untuk Pengenalan Notasi Musik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah".
2. Lokasi Penelitian : SD Negeri 39 Maluku Tengah
Kecamatan Amahai
Kabupaten Maluku Tengah
3. Waktu Penelitian : 18 Juli 2025 s.d 18 Agustus 2025

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.
c. Surat Keterangan ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
f. Memperhatikan dan mentaati system kerja instansi setempat.
g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.
h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Keterangan ini akan dicabut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Masohi, 17 Juli 2025

Kepala Badan,


S. ROYA, S.Sos., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19700214 199003 1 006

LAMPIRAN 3

SURAT SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN
KORWIL KECAMATAN AMAHAI
SD NEGERI 39 MALUKU TENGAH
Jalan Pendidikan Km. 1 – Makariki, Kode Pos 97561

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/49/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BENEDIKTA LAUTLOLY, S.Pd.,M.Pd**
NIP : **19771021 200801 2 021**
Pangkat/Golongan : **PENATA MUDA Tkt III/b**
Jabatan : **PLH KEPALA SD NEGERI 39 MALUKU TENGAH**
Unit Kerja : **SD NEGERI 39 MALUKU TENGAH**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ALPRIEORGEIN ALFONS**
NIM : **1520200302005**
Fakultas : **SENI KEAGAMAAN KRISTEN**
Prodi : **PENDIDIKAN SENI MUSIK**
Universitas : **INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 39 Maluku Tengah terhitung mulai tanggal 18 Juli s/d 18 Agustus 2025 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Scaffolding Untuk Pengenalan Notasi Musik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 39 Maluku Tengah"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makariki, 19 Agustus 2025
Kepala Sekolah

BENEDIKTA LAUTLOLY, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19771021 200801 2 021

LAMPIRAN 4

Proses pembelajaran notasi balok



Lampiran 5

Gambar proses latihan simbol kodaly



Lampiran 6

Pelatihan menggambar notasi balok



Lampiran 7

Pelatihan memainkan lagu sederhana menggunakan alat musik suling/pianika



Lampiran 8

MODUL AJAR

MODUL AJAR SENI MUSIK KELAS V SD

A. IDENTITAS MODUL

- Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
- Mata Pelajaran : Seni Musik
- Kelas/Fase : V / Fase C
- Semester : 2
- Alokasi Waktu : 2×35 menit / 6x pertemuan
- Materi : Mengenal Tangga Nada dan notasi balok
- Metode Pembelajaran : Ceramah interaktif, scaffolding, latihan, dan penugasan

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mengenal nada do, re, mi, fa, sol, la, si serta mampu menyanyikan tangga nada sederhana. Peserta didik juga telah mengenal konsep tinggi dan rendah bunyi.

C. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu mengenali dan memahami unsur-unsur dasar musik serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk membaca dan menyajikan notasi musik sederhana sesuai dengan tingkat perkembangannya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Mengenal apa itu notasi balok.
- Menjelaskan pengertian notasi balok dengan benar.
- Mengenal bentuk dan nilai dasar not.
- Mengidentifikasi fungsi paranada.
- Mengenal kunci G sebagai kunci yang digunakan dalam latihan notasi balok sederhana.
- Menentukan letak beberapa not balok pada paranada.
- Membaca notasi balok sederhana dengan benar.

- Menunjukkan sikap teliti, percaya diri, dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran.

E. PROFIL BELAJAR PANCASILA

- Bernalar kritis: Peserta didik mengidentifikasi letak dan nilai nada dalam notasi balok.
- Kreatif: Peserta didik mencoba membaca dan membuat pola notasi sederhana.
- Gotong royong: Peserta didik bekerja sama dalam latihan membaca notasi.
- Mandiri: Peserta didik berlatih membaca notasi secara individu.

F. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Seni Musik Kelas V.
- Papan tulis.
- Spidol.
- Pianika, Ukulele dan Suling (jika tersedia).
- Lembar Kerja peserta Didik (LKPD).
- Alat tulis.

G. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas V dapat menggambar notasi balok pada paranada dengan kemampuan mereka dengan baik dan benar, sesuai dengan prosedur lagu yang diberikan oleh guru.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru dapat mengajukan pertanyaan:

1. Apakah yang kalian dapat di materi seni musik sebelumnya?
2. Apakah kalian mengetahui apa itu notasi musik?
3. Jika sudah, notasi musik apa yang kalian dapatkan?
4. Pernahkah kalian main alat musik sesuai dengan notasi musik?.

I. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Notasi Balok

Notasi balok adalah sistem penulisan musik menggunakan simbol-simbol yang ditempatkan pada paranada untuk menunjukkan tinggi rendah nada dan nilai waktunya.

Dengan membaca notasi balok, seseorang dapat mengetahui nada yang harus dimainkan atau dinyanyikan serta berapa lama nada tersebut dibunyikan.

2. Paranada

Paranada atau staff merupakan tempat untuk menuliskan notasi balok. Paranada terdiri atas:

- 5 garis
- 4 ruang

Garis dan ruang tersebut diberi nomor dari bawah ke atas.

Gambaran sederhana :



Di antara garis-garis tersebut terdapat empat ruang.

Garis 5 _____
Ruang 4 _____
Garis 4 _____
Ruang 3 _____
Garis 3 _____
Ruang 2 _____
Garis 2 _____
Ruang 1 _____
Garis 1 _____

3. Kunci G

Kunci G atau treble clef digunakan untuk menunjukkan letak nada G pada paranada. Dalam pembelajaran dasar, peserta didik dapat mengingat urutan nada pada garis dan ruang menggunakan nama nada.

Untuk latihan kunci G:

- Nada pada garis:
Mi – Sol – Si – Re – Fa

- Nada pada ruang:
Fa – La – Do – Mi

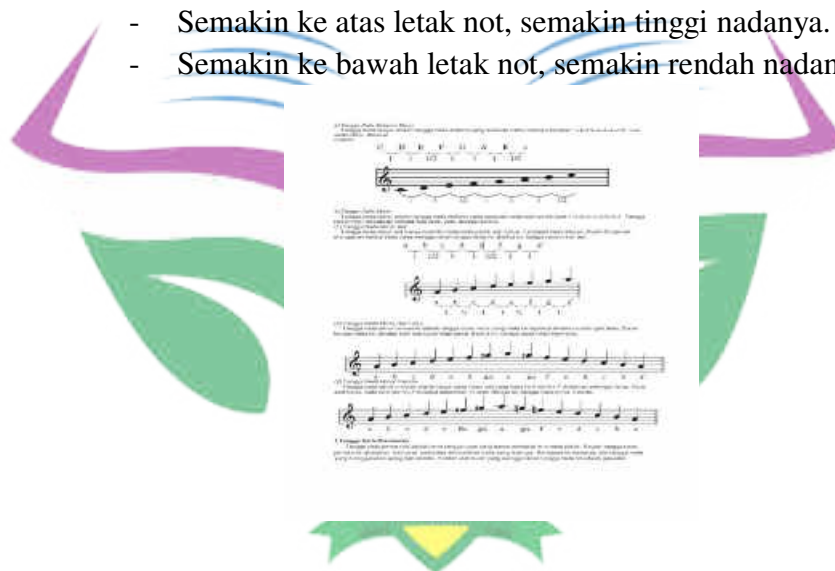


Peserta didik dapat menghafalnya melalui latihan berulang.

4. Tinggi dan rendah nada

Letak not pada paranada menunjukkan tinggi rendahnya nada.

- Semakin ke atas letak not, semakin tinggi nadanya.
- Semakin ke bawah letak not, semakin rendah nadanya.



5. Bentuk Not

Beberapa bentuk not yang dapat diperkenalkan kepada peserta didik:

Bentuk	Nama	Nilai
	Not penuh / Whole note	4 ketuk
	Not setengah / Half note	2 ketuk
	Not seperempat / Quarter note	1 ketuk
	Not seperdelapan / Eighth note	1/2 ketuk
	Not seperenambelas / Sixteenth note	1/4 ketuk

Nilai tersebut dapat berubah sesuai tanda birama yang digunakan, sehingga pada tahap awal guru dapat menggunakan birama 4/4 untuk memudahkan pemahaman.

6. Tanda istirahat

Selain not, musik juga menggunakan tanda diam atau rest. Tanda diam menunjukkan bahwa pada bagian tersebut tidak ada bunyi selama nilai waktu tertentu.

Pada tahap pengenalan, guru dapat mengenalkan tanda diam seperempat yang bernilai 1 ketuk.

Gambar tanda-tanda istirahat

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan — 10 Menit

Guru:

- Mengucapkan salam.
- Mengajak peserta didik berdoa.
- Memeriksa kehadiran peserta didik.
- Mengondisikan kelas.
- Mengajak peserta didik menyanyikan tangga nada:
Do – Re – Mi – Fa – Sol – La – Si – Do.
- Mengaitkan kegiatan bernyanyi dengan materi notasi balok.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peserta didik:

- Menjawab salam.
- Berdoa.
- Mengikuti kegiatan apersepsi.

- Menyanyikan tangga nada.
- Menjawab pertanyaan guru.
- Menyimak tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti — 50 Menit

Tahap 1: Mengamati

Guru menunjukkan gambar notasi balok pada papan atau layar. Kemudian, Guru meminta peserta didik mengamati:

- Lima garis paranada;
- Empat ruang;
- Tanda kunci G;
- Bentuk-bentuk not;

Tahap 2: Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Contoh pertanyaan:

- Mengapa paranada memiliki lima garis?
- Apa fungsi kunci G?
- Mengapa posisi not berbeda-beda?
- Apa perbedaan not penuh dan not seperempat?

Tahap 3: Menjelaskan

Guru menjelaskan secara bertahap:

1. Pengertian notasi balok.
2. Fungsi paranada.
3. Garis dan ruang pada paranada.
4. Fungsi kunci G.
5. Letak nada pada garis dan ruang.
6. Bentuk dan nilai dasar not.
7. Tanda diam sederhana.

Guru memberikan contoh menggunakan papan tulis.

Tahap 4: Latihan Terbimbing

Guru menggambar paranada dan beberapa not. Kemudian, Peserta didik diminta menyebutkan nama nada berdasarkan letaknya.

Contoh latihan:

Garis:

Mi – Sol – Si – Re – Fa

Ruang:

Fa – La – Do – Mi

Guru memberikan koreksi secara langsung.

Tahap 5: Praktik Kelompok

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian, Setiap kelompok mendapatkan kartu notasi.

Tugas kelompok:

1. Mengidentifikasi letak not.
2. Menentukan nama nada.
3. Menentukan nilai not.
4. Menyusun beberapa not menjadi pola sederhana.
5. Membaca pola tersebut secara bersama-sama.

Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.

Tahap 6: Latihan Individu

Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri.

Guru mengamati dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

K. KEGIATAN PENUTUP — 10 MENIT

Guru bersama peserta didik:

- Menyimpulkan pengertian notasi balok.
- Mengingat kembali fungsi paranada.
- Mengingat kembali fungsi kunci G.
- Menyebutkan nilai beberapa jenis not.
- Melakukan refleksi.
- Memberikan evaluasi singkat.
- Menyampaikan tindak lanjut.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

L. ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

Dilakukan sebelum pembelajaran melalui pertanyaan:

- Apa yang dimaksud dengan nada?
- Sebutkan urutan nada do sampai si.
- Pernahkah kamu melihat notasi balok?
- Apa yang kamu ketahui tentang paranada?

2. Asesmen Formatif

Dilakukan selama proses pembelajaran melalui:

- Tanya jawab.
- Observasi.
- Latihan membaca not.

- Kerja kelompok.
- LKPD.

3. Asesmen Sumatif

Peserta didik mengerjakan soal tertulis dan praktik membaca notasi sederhana.

PENILAIAN PENGETAHUAN

Skor setiap soal: 10

1. Apa yang dimaksud dengan notasi balok?
2. Berapa jumlah garis pada paranada?
3. Berapa jumlah ruang pada paranada?
4. Apa fungsi kunci G?
5. Sebutkan urutan nada pada garis paranada dalam kunci G.
6. Sebutkan urutan nada pada ruang paranada dalam kunci G.
7. Berapa nilai not penuh dalam birama 4/4?
8. Berapa nilai not setengah?
9. Berapa nilai not seperempat?
10. Apa fungsi tanda diam?

Nilai = (Jumlah skor diperoleh / Skor maksimal) $\times$ 100

M. PENILAIAN KETRAMPILAN

Peserta didik membaca pola notasi sederhana yang diberikan guru.

Rubrik Penilaian:

Aspek
yang
dinilai

	4	3	2	1
Mengenali nama nada	Sangat tepat	Tepat dengan sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Belum mampu
Menentukan letak nada	Sangat tepat	Cukup tepat	Kurang tepat	Belum mampu
Mengenali nilai not	Sangat tepat	Tepat dengan sedikit kesalahan	Kurang tepat	Belum mampu
Membaca notasi	Lancar	Cukup lancar	Kurang lancar	Belum mampu

Aspek yang Dinilai	4	3	2	1
Kepercayaan diri	Sangat percaya diri	Percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

Skor maksimal: 20

Nilai = (Skor diperoleh / 20) × 100

N. PENILAIAN SIKAP

Guru melakukan observasi selama pembelajaran.

Sikap	Indikator
Disiplin	Mengikuti kegiatan sesuai aturan
Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas
Kerja sama	Aktif membantu kelompok
Percaya diri	Berani menjawab dan tampil
Ketelitian	Cermat menentukan letak dan nilai not

O. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Kegiatan 1 — Mengenal Paranada

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Paranada terdiri atas _____ garis.
2. Paranada terdiri atas _____ ruang.
3. Penomoran garis paranada dimulai dari garis _____.
4. Kunci yang digunakan dalam latihan ini adalah kunci _____.

Kegiatan 2 — Mengenal Nada

Lengkapilah urutan nada berikut.

Garis paranada:

Mi – _____ – _____ – _____ – _____

Ruang paranada:

Fa – _____ – _____ – _____

Kegiatan 3 — Mengenal Nilai Not
Pasangkan jenis not dengan nilai ketuknya.

Jenis Not	Nilai
Not penuh	___ ketuk
Not setengah	___ ketuk
Not seperempat	___ ketuk
Not seperdelapan	___ ketuk
Pilihan: $\frac{1}{2}$, 1, 2, 4	

Kegiatan 4 — Latihan Membaca
Guru memberikan pola notasi sederhana pada paranada.

Tuliskan:

- Nama nada: _____
- Nilai not: _____
- Jumlah ketukan: _____

Kegiatan 5 — Refleksi

Berilah tanda ✓ pada jawaban yang sesuai.

Pernyataan	Sudah	Belum
Saya memahami pengertian notasi balok.	☐	☐
Saya dapat mengenali paranada.	☐	☐
Saya dapat mengenali kunci G.	☐	☐
Saya dapat menentukan nama nada.	☐	☐
Saya dapat mengenali nilai not.	☐	☐
Saya dapat membaca notasi sederhana.	☐	☐

P. KUNCI JAWABAN LKPD

Kegiatan 1

1. Lima
2. Empat
3. Bawah
4. G

Kegiatan 2

Garis:

Mi – Sol – Si – Re – Fa

Ruang:

Fa – La – Do – Mi

Kegiatan 3

- Not penuh = 4 ketuk
- Not setengah = 2 ketuk
- Not seperempat = 1 ketuk
- Not seperdelapan = $\frac{1}{2}$ ketuk

Q. PENGAYAAN

Peserta didik yang telah memahami materi dapat diberikan kegiatan:

- Membuat paranada sendiri.
- Menuliskan kunci G.
- Menuliskan beberapa nada pada paranada.
- Membuat pola notasi sederhana dalam birama 4/4.
- Mencoba memainkan pola tersebut menggunakan pianika atau keyboard.

R. REMEDIAL

Peserta didik yang belum memahami materi diberikan bimbingan melalui:

1. Mengulang pengenalan lima garis dan empat ruang.
2. Menggunakan kartu nama nada.
3. Latihan menentukan posisi nada secara bertahap.
4. Menggunakan warna berbeda untuk membedakan garis dan ruang.
5. Latihan membaca notasi dengan jumlah nada yang lebih sedikit.
6. Pendampingan secara individual atau kelompok kecil.

S. REFLEKSI GURU

Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran dengan pertanyaan:

1. Apakah peserta didik memahami konsep dasar notasi balok?
2. Apakah peserta didik mampu mengenali lima garis dan empat ruang?
3. Apakah peserta didik mampu menentukan nama nada?
4. Bagian materi apa yang paling sulit dipahami?
5. Metode apa yang paling efektif?
6. Apa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya?

T. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Peserta didik menjawab:

1. Hari ini saya belajar tentang _____.
2. Hal yang paling saya sukai adalah _____.
3. Hal yang masih sulit bagi saya adalah _____.
4. Saya akan berlatih _____.

U. GLOSARIUM

- Notasi balok: sistem penulisan musik menggunakan simbol-simbol pada paranada.
- Paranada: lima garis tempat menuliskan notasi musik.

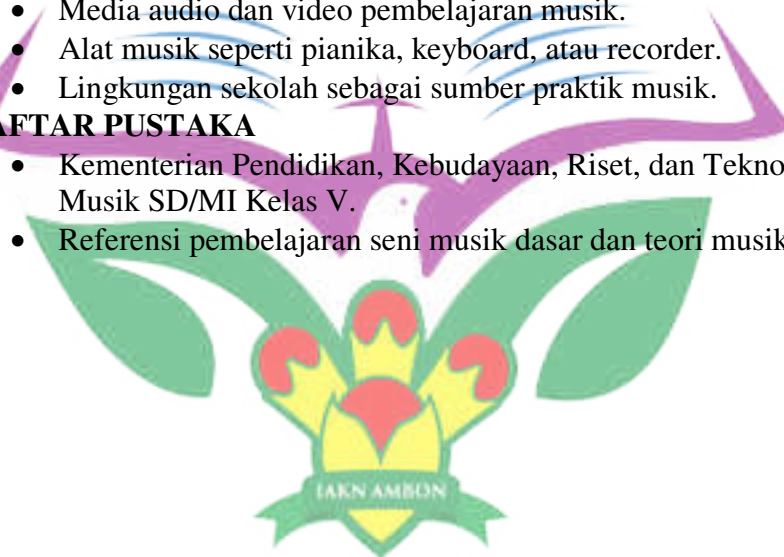
- Ruang: bagian di antara dua garis paranada.
- Kunci G: tanda yang menunjukkan posisi nada G pada paranada.
- Not: simbol yang menunjukkan tinggi nada dan nilai waktunya.
- Tanda diam: simbol yang menunjukkan tidak adanya bunyi dalam waktu tertentu.
- Tempo: cepat atau lambatnya lagu.
- Birama: pengelompokan ketukan secara teratur dalam musik.
- Intonasi: ketepatan tinggi rendah nada.

V. SUMBER BELAJAR

- Buku teks Seni Musik Kelas V SD/MI.
- Buku atau referensi dasar teori musik.
- Media audio dan video pembelajaran musik.
- Alat musik seperti pianika, keyboard, atau recorder.
- Lingkungan sekolah sebagai sumber praktik musik.

W. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku Seni Musik SD/MI Kelas V.
- Referensi pembelajaran seni musik dasar dan teori musik yang relevan.



Lampiran 9

Foto-foto bersama siswa kelas V & VI SD N 39 MALTENG setelah selesai belajar



